

**STUDY KOMPARASI PELAKSANAAN KURIKULUM PENDIDIKAN
PRA SEKOLAH DI TK HARAPAN BUNDA PENGGARON DAN
TK RAUDLATUL ATHFAL DI PALEBON SEMARANG**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1
Dalam Ilmu Tarbiyah**



Oleh :

FATCHUR ROHMAN
NIM. 3100008

**FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2007**

Lift Anis Ma'shumah, M. Ag.

Jl. Karonsih Selatan IX/ 679-680 Ngaliyan Semarang

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp. : 4 (empat) eks.

Hal. : Naskah Skripsi

an. Sdr. Fatchur Rohman

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini saya kirim naskah skripsi Saudara:

Nama : Fatchur Rohman

Nomor Induk : 3100008

Judul Skripsi : Studi Komparsi Pelaksanaan Kurikulum Pra Sekolah di TK Harapan Bunda Penggaron dan TK Raudlotul Atfal di Palebon Semarang

Dengan ini mohon kiranya skripsi Saudara tersebut dapat segera dimunaqasahkan.

Demikian harap menjadikan maklum.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 12 Januari 2007

Pembimbing,

Lifa Anis Ma'shumah, M. Ag.
NIP. 150 283 076



**DEPARTEMEN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS TARBIYAH SEMARANG**

Alamat: Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Telp. (024) 76091295 Semarang 50185

PENGESAHAN

Skripsi Saudara : Fatchur Rohman

Nomor Induk : 3100008

Judul Skripsi : Study Komparasi Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan
Prasekolah di TK Harapan Bunda Penggaron dan TK Raudlatul
Athfal di Pelebon Semarang.

Islam Negeri Walisongo Semarang, dan dinyatakan lulus dengan predikat
cumlaude / baik / cukup, pada tanggal:

29 Januari 2007

Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu
tahun akademik 2006/2007.

Semarang, 26 Juli 2005

Ketua Sidang/Dekan

Sekretaris Sidang

Drs. Abdul Rohman, M. Ag.
NIP. 150 218 211

Dra. Siti Maryam, M. Pd
NIP. 150 257 372

Penguji I

Penguji II

Dra. Hj. Nur Uhbiyati, M.Pd.
NIP. 150 170 474

Fakhruru Rozi, M.Ag.
NIP. 150 274 612

Pembimbing,

Lift Anis Ma'shumah, M.Ag.
NIP. 150 283 076

MOTTO

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ." (رواه مسلم)¹

Dari Abu Hurairah, beliau berkata: bahwasanya Rasulullah saw. Bersabda: “Tiada seorang manusia dilahirkan kecuali dilahirkan atas dasar fitrah, maka kedua orang tuanyalah yang menjadikan Yahudi, Nashrani atau Majusi”. (HR. Muslim)

¹ Imam ibn Husain Muslim ibn Hajjaj ibn Muslim al-Qusyairi al-Naisaburiy, *Shahih Muslim*, Juz IV, (Beirut, Libanon: Dar al- Ma’arif, t.th.), hlm. 2048.

PERSEMBAHAN

Dalam penulisan ini penulis persembahkan kepada :

1. Dunia Pustaka pendidikan islam
2. Teruntuk ayahanda dan Ibunda yang telah mencurahkan kasih sayang, cinta dan motivasinya selama ini dalam mendidik adinda dengan sabar.
3. Teruntuk istri tercinta Rohmawati, yang menemaniku baik suka maupun duka.
4. Kakakku-kakakku dan adikku dan keluarga besarku
5. Keluarga besar Arsala Club.
6. teman-teman yang ada di Madin Miftahul Ulum, di MI Nurul Huda Sidokumpul Guntur Demak yang telah memberikan motivasi dan sepiritnya kepada penulis.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad saw. yang telah membawa risalah Islam yang penuh dengan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu-ilmu ke-Islaman, sehingga dapat menjadi bekal hidup kita, baik di dunia dan di akherat kelak.

Dengan terselesaikannya skripsi ini penulis menyadari bahwa banyak pihak yang telah memberikan bantuan bagi penyelesaian penulisan skripsi ini. Sehubungan dengan itu, penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah memotivasi dan membantu dalam penyusunan skripsi ini, khususnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Abdul Jamil, M.A. selaku Rektor IAIN Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. H. Ibnu Hadjar, M.Ed. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang yang telah merestui pembahasan skripsi ini
3. Lift Anis Ma'shumah, M. Ag., selaku pembimbing yang telah bersedia mencurahkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penulisan skripsi ini.
4. Dr. HM. Erfan Soebahar, M.A. selaku wali study yang telah mengarahkan dan membimbing penulis selama study di IAIN Walisongo Semarang.
5. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama study di IAIN Walisongo Semarang
6. Teruntuk Ayahanda dan Ibunda tercinta yang telah mencurahkan kasih sayang, cinta dan motivasinya selama ini dalam mendidik adinda dengan sabar.
7. Teruntuk Istriku Tercinta Rohmawati yang telah memberikan kasih sayang dan menemani baik dalam keadaan suka maupun duka.

8. Teruntuk Kakakku (Kang Zarqoni beserta keluarga, Mbak Nurhikmah beserta keluarga, Mbak Munasiroh beserta keluarga, Kang Mustain beserta keluarga dan adikku Abdulloh Kholid, atas motivasi dan iringan do`anya.
9. Teman-teman seperjuangan Keluarga besar MI Nurul Huda Sidokumpul Guntur Demak.
10. Teman-teman seperjuangan Keluarga besar MADIN Miftahul Ulum Sidokumpul Guntur Demak.
11. Teman-teman seperjuangan Keluarga besar ARSALA CLUB Sidokumpul Guntur.
12. Semua yang senantiasa memberikan keceriaan dalam hidupku serta memberikan dorongan, sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.
13. Sahabat-sahabat dan seluruh pihak yang tidak penulis sebutkan satu persatu.

Penulis tidak dapat berbuat apa-apa untuk membalas budi baik semua pihak, selain memanjatkan do'a semoga amal dan jasa baik mereka dicatat dan diterima oleh Allah swt juga mendapatkan balasan pahala sesuai dengan amalnya.

Akhirnya, penulis berharap semoga amal dan jasa baik, tercatat dan diterima oleh Allah swt, Amin.

Semarang, 12 Januari 2007

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DEKLARASI	x
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Alasan Pemilihan Judul	6
E. Penegasan Istilah.....	6
F. Kajian Pustaka	8
G. Metodologi Penelitian.....	9
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Kurikulum Pendidikan Anak PraSekolah.....	13
B. Prinsip-prinsip Pembelajaran Anak Usia Pra Sekolah.....	16
C. Pelaksanaan Pendidikan Pra Sekolah.....	20
1. Pelaksanaan Materi Pendidikan Prasekolah.....	20
2. Pelaksanaan Metode Pendidikan Prasekolah.....	23
3. Pelaksanaan Evaluasi Pendidikan Prasekolah.....	25
BAB III GAMBARAN UMUM TK HARAPAN BUNDA PENGGARON DAN TK RAUDLOTUL ATFAL PALEBON SEMARANG.....	28
A. Situasi Umum	28

	1. Harapan Bunda.....	28
	a. Sejarah Berdirinya	28
	b. Letak Geografis.....	28
	c. Struktur dan Organisasi.....	29
	d. Fasilitas Pendidikan.....	30
	2. Raudlotul Atfal.....	32
	a. Sejarah Berdirinya	32
	b. Letak Geografis.....	33
	c. Struktur dan Organisasi.....	33
	d. Fasilitas Pendidikan.....	34
	B. Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Pra Sekolah	
	1. Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Pra Sekolah Harapan Bunda.....	36
	2. Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Pra Sekolah Raudlotul Atfal.....	44
BAB IV	ANALISIS PELAKSANAAN KURIKULUM PENDIDIKAN PRA SEKOLAH DI TK HARAPAN BUNDA PENGGARON DAN TK RAUDLOTUL ATFAL PALEBON SEMARANG	
	A. Analisis Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Pra Sekolah di TK Harapan Bunda dan TK Raudlotul Atfal Palebon Semarang.	
	1. Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Pra Sekolah di TK Harapan Bunda Penggaron.....	50
	2. Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Pra Sekolah di TK Raudlotul Atfal Palebon Semarang.....	52
	B. Komparasi Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Pra Sekolah di TK Harapan Bunda dan TK Raudlotul Atfal Palebon Semarang.....	54
BAB V	PENUTUP	57
	A. Kesimpulan	57
	B. Saran-saran	60
	C. Penutup	60

DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang telah pernah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satupun pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 12 Januari 2007

Deklarator,

FATCHUR ROHMAN
Nim. 3100008

ABSTRAK

Fatchur Rohman (NIM. 3100008). "Studi Komparasi Pelaksanaan Kurikulum Pra Sekolah di TK Harapan Bunda Penggaron dan di TK Raudlotul Atfal Palebon Semarang ". Skripsi. Semarang Fakultas Tarbiyah , Jurusan PAI IAIN Walisongo, 2007.

PENELITIAN INI BERUSAHA UNTUK MENGGALI 1). BAGAIMANA KURIKULUM PENDIDIKAN PRA SEKOLAH DI TK HARAPAN BUNDA PENGGARON DAN DI TK RAUDLOTUL ATFAL PALEBON SEMARANG? 2). BAGAIMANA PELAKSANAAN KURIKULUM PENDIDIKAN PRA SEKOLAH DI TK HARAPAN BUNDA PENGGARON DAN DI TK RAUDLOTUL ATFAL PALEBON SEMARANG? 3). FAKTOR-FAKTOR APA SAJA YANG MEMPENGARUHI PELAKSANAAN PROSES BELAJAR MENGAJAR DI TK HARAPAN BUNDA PENGGARON DAN DI TK RAUDLOTUL ATFAL PALEBON SEMARANG?

Penelitian yang dilakukan penulis merupakan penelitian lapangan kualitatif. Di mana hasil penelitian akan dijelaskan secara deskriptif dengan menggunakan analisis nonstatistik (analisis deskriptif), karena data yang diwujudkan dalam skripsi ini berbentuk laporan atau uraian deskriptif kualitatif. Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka penelitian ini menggunakan metode sebagai berikut: Observasi partisipan, yaitu peneliti ikut ambil bagian secara langsung dalam situasi yang diteliti. Metode ini digunakan untuk mengetahui kondisi dan situasi objek, sehingga memperoleh data yang valid. Selanjutnya menggunakan interview metode ini digunakan untuk meminta keterangan yang berkaitan dengan objek penelitian. Dan metode Observasi yaitu untuk memperoleh data tentang letak geografis dll. Setelah data terkumpul maka dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu analisis data diwujudkan bukan dalam bentuk angka, melainkan dalam bentuk laporan dan uraian deskriptif.

Setelah melakukan penelitian, maka diketahui bentuk pembelajaran pada lembaga pendidikan pra-sekolah terutama pada TK Harapan Bunda dan TK Raudlatul Athfal, dilakukan dengan berpedoman pada suatu program kegiatan yang telah disusun sehingga seluruh pembahasan dan kemampuan dasar yang ada pada anak dapat dikembangkan dengan sebaik-baiknya. Pendekatan pembelajaran pada anak TK memperhatikan beberapa prinsip, yakni *Pertama*, pembelajaran harus berorientasi pada perkembangan anak.

Kedua, Berorientasi pada kebutuhan anak Kegiatan pembelajaran pada anak senantiasa berorientasi kepada kebutuhan anak usia dini adalah anak yang sedang membutuhkan upaya pendidikan untuk mencapai optimalisasi semua aspek perkembangan baik perkembangan fisik maupun psikis (intelektual, bahasa, motorik dan sosio emosional). *Ketiga*, Bermain sambil belajar. Bermain merupakan pendekatan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran pada anak usia TK. Upaya-upaya pendidikan yang diberikan oleh pendidik dilakukan dalam situasi yang menyenangkan dengan menggunakan strategi, metode, materi/bahan dan media yang menarik serta mudah diikuti oleh anak. *Keempat*, Menggunakan pendekatan tematik. Kegiatan pembelajaran dirancang dengan menggunakan pendekatan tematik dan beranjak dari tema yang menarik minat anak. *Kelima*,

Kreatif dan Inovatif. Proses pembelajaran yang kreatif dan inovatif dapat dilakukan oleh pendidik melalui kegiatan-kegiatan yang menarik, membangkitkan rasa ingintahu anak. Memotivasi anak untuk berfikir kritis dan menemukan hal-hal baru. *Keenam*, merancang suasana lingkungan kondusif. Lingkungan pembelajaran diciptakan sedemikian menarik dan menyenangkan sehingga anak selalu betah dalam lingkungan sekolah baik di dalam maupun diluar ruangan. Lingkungan fisik memperhatikan keamanan dan nyaman anak dalam bermain. Selain itu pendidik harus peka terhadap karakteristik budaya masing-masing anak.

PELAKSANAAN KURIKULUM DI TK HARAPAN BUNDA DAN TK RAUDLATUL ATHFAL PADA DASARNYA DISESUAIKAN DENGAN KARAKTERISTIK SISWA TERSEBUT. DIANTARANYA MENGGUNAKAN; METODE BERCEKITA, DENGAN TUJUAN MELATIH DAYA TANGKAP ANAK, MELATIH DAYA PIKIR, MELATIH DAYA KONSENTRASI, MEMBANTU PERKEMBANGAN IMAJINASI DAN MENCIPTAKAN SUASANA MENYENANGKAN DAN AKRAB DI DALAM KELAS.

METODE BERCAKAP-CAKAP MERUPAKAN SUATU CARA PENYAMPAIAN BAHAN MELALUI BERCAKAP-CAKAP DALAM BENTUK TANYA JAWAB ANTARA ANAK DENGAN GURU, ATAU ANAK DENGAN ANAK METODE TANYA JAWAB, DILAKSANAKAN DENGAN MEMBERIKAN PERTANYAAN-PERTANYAAN YANG MERANGSANG ANAK UNTUK AKTIF BERPIKIR. METODE PEMBERIAN TUGAS, PEMBERIAN TUGAS MENGGAMBAR, MENYANYI, MENGUCAPKAN SYAIR DAN PRAKTIK LANGSUNG. PEMBERIAN TUGAS DILAKSANAKAN SECARA BERTAHAP DAN BERULANG-ULANG.

Keberhasilan maupun kegagalan sebuah program, umumnya dipengaruhi oleh factor *intern* dan *ekstern*. Kedua faktor tersebut dapat menjadi tolok ukur kemampuan para pelaku pendidikan, begitu pula dengan TK Harapan Bunda dan TK Raudlatul Athfal ini. Faktor internnya adalah karena kurikulum yang diterapkan di TK Raudlotul Atfal ini lebih didominasi oleh pembelajaran dengan mata pelajaran keislaman. Sehingga para peserta didik meskipun berusia balita tetapi mereka sudah mampu menghafal bacaan-bacaan yang berhubungan dengan ibadah. Faktor ekternnya yaitu karena adanya pelaksanaan pendidikan di luar kelas seperti di Perpustakaan.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama : Fatchur Rohman
Tempat/Tanggal Lahir : Demak, 5 Juli 1981
Alamat Asal : Guntor Demak

Jenjang Pendidikan :

- | | | |
|-------------------------------|----------------|------|
| 1. MI Nurul Huda | lulus tahun | 1992 |
| 2. MTs. Negeri Mrangen | lulus tahun | 1996 |
| 3. MA Futuhiyah Mrangen Demak | lulus tahun | 1999 |
| 4. IAIN Walisongo Semarang | angkatan tahun | 2000 |

Semarang, 12 Januari 2007

Penulis

Fatchur Rohman
Nim. 3100008

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Taman kanak-kanak merupakan salah satu bentuk pendidikan prasekolah yang turut membantu anak didik untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Sebagai lembaga pendidikan prasekolah, taman kanak-kanak merupakan suatu jembatan pengembangan diri untuk melangkah ke pendidikan formal.

Taman kanak-kanak (TK) didirikan sebagai usaha mengembangkan seluruh segi kepribadian anak didik dalam rangka menjembatani pendidikan dalam keluarga dan sekolah. TK merupakan salah satu bentuk pendidikan prasekolah yang ada dijalur pendidikan sekolah.

Pada dasarnya setiap individu itu memiliki kekhususan pada dirinya masing-masing, yang itu sebagai salah satu ciri untuk membedakan antara individu satu dengan individu lainnya. Kekhususan itu bentuknya berupa potensi. Meskipun demikian, potensi adalah merupakan suatu konsep yang sukar untuk dimengerti, meskipun istilah ini sering digunakan dalam bahasa sehari-hari khususnya dalam dunia psikologi dan pendidikan.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "مَا
مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ."
(رواه مسلم)¹

Artinya: Dari Abu Hurairah, beliau berkata: bahwasanya Rasulullah saw. Bersabda: "Tiada seorang manusia dilahirkan kecuali dilahirkan atas dasar fitrah, maka kedua orang tuanyalah yang menjadikan Yahudi, Nashrani atau Majusi". (HR. Muslim)

Atas dasar hadis Nabi di atas, maka kita dapat memperoleh petunjuk bahwa fitrah yang dibawa sejak lahir ternyata dapat dipengaruhi oleh lingkungan. Fitrah tanpa memperdulikan kondisi-kondisi sekitar, tidak dapat

¹ Imam ibn Husain Muslim ibn Hajjaj ibn Muslim al-Qusyairi al-Naisaburiy, *Shahih Muslim*, Juz IV, (Beirut, Libanon: Dar al- Ma'arif, t.th.), hlm. 2048.

berkembang ia mungkin mengalami modifikasi atau malah berubah drastis jika saja lingkungan tidak *favorable* bagi perkembangan dirinya. Fitrah berinteraksi dengan faktor-faktor eksternal sifatnya bergantung pada perjalanan panjang interaksi semacam ini. Tetapi pernyataan ini bukan berarti manusia merupakan budak lingkungannya sebagaimana dikemukakan madzhab behaviourisme

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting untuk menentukan bagi perkembangan dan perwujudan diri individu, terutama bagi pembangunan bangsa dan negara, kemajuan suatu kebudayaan bergantung pada cara kebudayaan tersebut. mengenai, menghargai dan memanfaatkan sumberdaya manusia. Hal ini berkaitan erat dengan kualitas pendidikan yang diberikan kepada anggota masyarakat yaitu peserta anak didik².

Bentuk dari tujuan pendidikan yaitu untuk menolong atau menyediakan lingkungan yang memungkinkan anak didik untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya secara optimal sehingga ia dapat mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan pribadinya dan kebutuhan masyarakat.

Salah satu bentuk satuan pendidikan prasekolah di jalur pendidikan sekolah adalah taman kanak-kanak. Eksistensi dan esensi lembaga pendidikan taman kanak-kanak ini dalam kerangka pembangunan pendidikan nasional secara resmi diakui dalam peraturan pemerintah (PP) No. 27 Tahun 1990.³ Menurut PP No. 27 Tahun 1990, penyelenggaraan pendidikan taman kanak-kanak dimaksudkan untuk membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, prilaku, pengetahuan, ketrampilan serta untuk pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya. Oleh karena itu, pengelolaan taman kanak-kanak harus ditangani dengan baik agar menghasilkan anak didik yang berkualitas.

²Utami Munandar. *Pengembangan Kualitas Anak Berbakat* (Jakarta : PT.Rineka Cipta, 1998). hlm. 6

³Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Petunjuk Pelaksanaan Sistem Pendidikan Nasional 1993-1994*, (Jakarta: PT Eko jaya) hlm . 343

Dengan demikian menunjukkan bahwa pemerintah memperhatikan betapa pentingnya pembinaan generasi muda secara menyeluruh dan khususnya pendidikan prasekolah. Pemerintah Republik Indonesia mulai sangat peduli akan arti masa prasekolah (3-6 tahun) yang merupakan pengalaman awal yang akan memberikan kualitas bangsa di masa yang akan datang.

Sebagai perwujudan dari usaha-usaha pemerintah dalam bidang prasekolah, oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan telah dilakukan penyusunan dan revisi kurikulum Taman Kanak-kanak yang melibatkan ahli di bidang pendidikan, Psikologis, Guru, pengelola serta penyelenggara pendidikan formal maupun dari luar sekolah khususnya yang berhubungan yang berhubungan dengan prasekolah.⁴

Kurikulum merupakan landasan yang digunakan pendidik untuk membimbing peserta didik ke arah tujuan pendidikan yang diinginkan melalui akumulasi segala pengetahuan ketrampilan dan sikap mental, oleh karena itu pembaharuan kurikulum perlu dilakukan mengingat kurikulum sebagai alat untuk mencapai tujuan harus menyesuaikan diri dengan perkembangan masyarakat yang senantiasa berubah dan terus berkembang⁵.

Adapun yang dimaksud dengan kurikulum adalah suatu perencanaan pengalaman belajar secara tertulis. Kurikulum itu akan menghasilkan suatu proses yang akan terjadi seluruhnya di sekolah. Rancangan tersebut akan merupakan silabus yang berupa daftar judul pelajaran dan urutannya akan tersusun secara runtut sehingga merupakan program. Dalam merencanakan suatu kurikulum untuk anak, guru harus memilih tujuan, bagaimana mengorganisasi isi kurikulum, memilih bentuk pengalaman belajar bagi anak, bagaimana urutan pelajaran di berikan dan kemudian menentukan bagaimana melakukan penilaian terhadap hasil belajar anak dan program itu sendiri.

⁴Soemarti Patmonodewo. *Pendidikan Anak Prasekolah*, (Bandung: PT Rineka Cipta, 1995). Hlm. 59

⁵Nana Sudjana. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, (Bandung: Sinar Baru, 1989). Hlm. 145.

Pembaharuan terhadap kurikulum merupakan usaha untuk mewujudkan inovasi pendidikan seiring dengan tuntutan perkembangan zaman. Terlepas dari inovasi tersebut, keberhasilan pendidikan dapat dilihat dari proses pembelajarannya seberapa jauhkah proses belajar mengajar yang dilakukan seorang guru dalam mewujudkan tujuan pendidikan berjalan efektif dan berada dalam interaksi edukatif. Hal ini karena proses belajar mengajar merupakan aktualisasi dari kurikulum. Kemampuan guru dalam menerjemahkan kurikulum dalam pembelajaran menjadi sesuatu yang urgen dilakukan. Namun demikian kurikulum yang disusun tidak akan memiliki kekuatan apapun selagi peran transformator (dalam hal ini guru) tidak berjalan simultan seiring dengan inovasi yang dilakukan terhadap kurikulum.

Dalam interaksi edukatif yang berlangsung telah terjadi interaksi yang bertujuan . guru dan anak didiklah yang mengerakkannya. Interaksi edukatif ini menggambarkan hubungan aktif dua arah dengan sejumlah pengetahuan sebagai mediumnya sehingga interaksi itu merupakan hubungan yang bermakna dan kreatif⁶. Jadi antara guru dan anak didik harus sama-sama aktif.

Memang perlu diketahui bahwa pendidikan prasekolah yang ada di Indonesia banyak diilhami dan dipengaruhi oleh perkembangan pendidikan prasekolah yang ada di Barat. Tokoh –tokoh pendidik seperti *Martin Luther, J.J. Rousseau, Johan Pesta Lozzi, F.W. Froebel, J. Dewey, M.Montessori* tetap menjadi acuan pendidikan anak dan *Ki hajar dewantara* tetap menjadi tokoh klasik bagi pendidikan di Indonesia pada umumnya.

Dari sekilas gambaran diatas, maka peneliti mengambil 2 (dua) contoh lembaga pendidikan yang ada di kota Semarang, yang dipandang maju oleh sebagian masyarakat, yaitu TK Harapan Bunda Penggaron dan TK Roudlotul Atfal Palebon Semarang.

Bagaimana persoalan yang lebih menarik dari peneliti yaitu peneliti ingin mengetahui pelaksanaan kurikulum (proses pembelajaran serta alat evaluasi) yang digunakan pada dua lembaga tentang pelaksanaan kurikulum

⁶Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: 0 Rineka Cipta, .2000). hlm .11.

prasekolah, proses belajar mengajar baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Dalam pandangan masyarakat luas bahwa TK Harapan Bunda Penggaron lebih maju dari pada TK Roudlotul Atfal Palebon.

Sehingga peneliti bisa mengetahui, bagaiman cara guru dalam penerapan kurikulum pendidikan prasekolah yang akan digunakan dalam mengajar yang ada pada dua lembaga tersebut dari pertanyaan inilah yang mendorong penulis untuk meneliti dan mengkaji tentang penerapan kurikulum pendidikan prasekolah.

Dari permasalahan tersebut diatas, maka penulis akan melihat permasalahan-permasalahan yang mendasari kesuksesan di antara dua lembaga pendidikan prasekolah .

B. Rumusan Masalah

Dari diskripsi permasalahan yang di kemukakan diatas telah memberikan kerangka bagi penyusun untuk merumuskan pokok-pokok permasalahan yang relevan dengan judul sekripsi tersebut. Adapun pokok-pokok permasalahan itu adalah :

1. Bagaimankah kurikulum untuk pendidikan prasekolah di TK Harapan Bunda Penggaron dan TK Roudlotul Atfal Palebon Semarang?
2. Bagaimanakah pelaksanaan kurikulum dalam belajar mengajar untuk pendidikan prasekolah di TK Harapan Bunda Penggaron dan TK Roudlotul Atfal Palebon Semarang?
3. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pelaksanaan (proses bejar mengajar) di TK Harapan Bunda Penggaron dan TK Roudlotul Atfal Palebon Semarang?

C. Tujuan Penelitian

Adapun aktivitas penelitian ini, bertujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kurikulum pendidikan prasekolah di TK harapan Bunda Penggaron dan TK Roudlotul Atfal Palebon Semarang.

2. Untuk mengetahui sejauhmana proses pelaksanaan kurikulum untuk pendidikan yang di emban, di TK harapan Bunda Penggaron dan TK Roudlotul Atfal Palebon Semarang.
3. Untuk mengetahui factor-faktor pelaksanaan proses belajar mengajar di TK harapan Bunda penggaron dan TK Roudlotul atfal Palebon Semarang.

D. Alasan Pemilihan Judul

Alasan yang mendasari peneliti untuk memilih judul “Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Prasekolah Di TK Harapan Bunda Penggaron dan TK Roudlotul Atfal Palebon Semarang. Adalah sebagi berikut :

1. TK Harapan Bunda Penggaron dan TK Roudlotul Atfal Palebon Semarang adalah lembaga pendidikan swasta yang bertujuan untuk mengembangkan kepribadian dan pola pikir anak didik antara umur 3 tahun sampai 6 tahun.
2. Pelaksanaan kurikulum pada dua lembaga pendidikan tersebut, adanya perbedaan dalam segi penyampaikan baik itu; materi, alat bantu untuk belajar, tempat bermain anak-anak, dan lain-lain.

E. Penegasan Istilah

Untuk memudahkan pemahaman dan untuk menjaga agar tidak terjadi kesalahn dalam memahami judul skripsi yang penulis susun dan untuk memperjelas pokok masalah yang dibahas serta batasan ruanglingkupnya,maka perlu dijelaskan beberapa istilah pokok yang ada kaitannya dengan judul skripsi ini yaitu :

1. Pelaksanaan

Merupakan suatu proses perbuatan melaksanakan (rancangan keputusan dan sebagainya)⁷ Sedangkan yang dimaksud penulis di sini adalah implementasi dari pada kurikulum, agar program tersebut dapat mempengaruhi para siswa sehingga dapat mencapai tujuan kurikuler dan lebih jauh lagi dapat mencapai tujuan pendidikan.

⁷ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1995), hlm. 554.

Dalam penyampaian materi atau bahan pada anak didik yang dipentingkan bukan hasil akhir semata-mata, melainkan proses dari belajar-mengajar anak didik.

2. Kurikulum

Berasal dari bahasa Yunani dari kata “*curir*“ artinya “pelari“ dan “*curere*“ tempat berpacu, sedangkan “*curriculum*“ diartikan “jarak yang harus ditempuh oleh pelari, mengambil makna makna yang terkandung dalam rumusan di atas.kurikulum dalam pendidikan diartikan, sejumlah mata pelajarann yang harus di tempuh atau diselesaikan anak didik untuk memperoleh ijazah.⁸.

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia, Kurikulum diartikan sebagai perangkat mata pelajaran yang diajarkan pada lembaga sekolah.⁹ Sedangkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹⁰ Yang dimaksud disini yaitu kurikulum pendidikan prasekolah

3. Pendidikan Prasekolah

Pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan berkembangnya jasmani dan Rohani anak didik di luar lingkungan keluarga sebelum memasuki pendidikan dasar, yang diselenggarakan di jalur pendidikan sekolah atau pendidikan luar sekolah¹¹.

Jadi yang dimaksud judul disini adalah pelaksanaan kurikulum pendidikan pra sekolah. Kurikulum ini akan menghasilkan suatu proses

⁸Nana Sudjana. *Pembinaan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, (Bandung: PT. Sinar Baru, 1989). hlm.

⁹Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bhasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka. 1997). eet. hlm. 546.

¹⁰Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Citra Umbaran, 2003), hlm. 34.

¹¹Soemiarti Patmonodewo. *Pendidikan anak Prasekolah*. (Jakarta.PT .Rineka Cipta,2003) hlm.34.

yang akan terjadi seluruhnya disekolah. Rancangan tersebut akan merupakan silabus yang berupa datar judul pelajaran dan urutannya akan tersusun secara runtut sehingga merupakan program.

F. Kajian Pustaka.

Sejauh ini beberapa literatur telah dibaca oleh peneliti, dalam literatur tersebut banyak yang membahas tentang permasalahan seputar pelaksanaan kurikulum pendidikan prasekolah dan metode-metodenya.

Dari beberapa buku tersebut adalah "*Pendidikan anak Prasekolah*" yang ditulis oleh "*Soemiarti Patmonodewo*" di situ banyak mengkaji apa dan bagaimana pendidikan prasekolah, teori-teori yang melandasinya, beberapa alternatif pendidikan anak prasekolah, kurikulum dan penilaian dalam program pendidikan prasekolah, serta permasalahan perencanaan dan organisasi lingkungan.

Sedangkan dalam buku yang berjudul "*Metode pengajaran di Taman Kanak-Kanak*" yang ditulis oleh "*Moeslichatoen R.*" di situ banyak mengkaji tentang, pengertian dan penggunaan metode bagi anak TK, metode bermain anak TK, metode karya wisata anak TK, metode bercakap-cakap anak TK, metode demonstrasi bagi anak TK, metode proyek bagi anak TK, metode bercerita bagi anak TK, dan metode pemberian tugas bagi anak TK.

Buku-buku yang mendukung penulis atau peneliti ini yaitu di antaranya : *Ibrahim Bafadal, Agus Tangyong dkk, Sudono.A*, dan banyak buku pendukung lainnya.

Pada hakekatnya penelitian dan penulisan skripsi ini menggunakan kajian pustaka, yang diharapkan untuk memberikan bahan perbandingan terhadap penelitian yang ada baik mengenai kekurangan atau kelebihan yang ada sebelumnya. Di samping itu, kajian pustaka juga mempunyai andil besar dalam rangka mendapatkan suatu informasi yang ada sebelumnya tentang

teori-teori yang ada kaitannya dengan judul yang digunakan untuk memperoleh landasan teori ilmiah.¹²

Untuk itu dengan penelitian ini diharapkan akan memberikan masukan atau pelengkap terhadap penelitian yang sudah ada untuk dijadikan sebagai perbandingan dan sekaligus acuan dalam penelitian ini.

G. Metode penelitian Skripsi

1. Fokus dan Ruang lingkup

Penelitian ini di fokuskan pada permasalahan pelaksanaan kurikulum pendidikan prasekolah (proses belajar mengajar) dan terfokus pada cara penyampaian materi, metode-metode, dan evaluasinya.

Sedangkan ruang lingkupnya adalah cara atau metode pengajaran, evaluasi, peran guru di TK Harapan Bunda Penggaron dan TK Roudlotul Atfal Palebon Semarang baik dari factor internal maupun eksternal, serta solusi yang akan diberikan kepada anak didik dalam kesulitan menerima materi pelajaran.

2. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah dari mana dapat diperoleh¹³.apabila penelitian menggunakan data wawancara dalam pengumpulan data, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon/menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian atau menggunakan pertanyaan lisan.

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Buku-buku kepustakaan yang ada hubungan dengan teori yang dipakai dalam penulisan skripsi / penelitian ini.

¹²Hasan Bisri, *Penyusun Rancangan dan Penulisan Skripsi*, (Jakarta.PT. Logos Wacana , t,th), hlm.39.

¹³Suharsimi Arikunto, *Proses Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 1998). hlm .149

- b. Dokumentasi (catatan) secara tertulis yang berhubungan dengan kurikulum, metode pelajaran, serta alat evaluasi yang ada di TK Harapan Bunda Penggaron dan TK Roudltul Atfal Palebon Semarang.
- c. Semua responden (guru yang bersangkutan, kepala sekolah) yang diwawancarai untuk keperluan penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara/ telnik-teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data yang sesuai dengan tujuan penelitian yang diinginkan. Dilihat dari jenis penelitian, dan data-data tersebut dapat diperleh dengan cara :

a. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Yaitu suatu riset kepustakaan atau penelitian murni.¹⁴ Dengan demikian peneliti melakukan penelusuran terhadap bahan-bahan yang relevan dengan permasalahannya atau mendapat sejumlah teori-teori, konsep-konsep dan generalisasi yang dapat dipergunakan dan dilakukan dalam rangkaian suatu penelitian. Sehingga apa yang didapat dalam studi kepustakaan merupakan landasan teoritis.

b. Wawancara (*Interveu*)

Yaitu pengambilan data dengan jalan tanya jawab baik secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data ¹⁵. Atau percakapan dengan maksud tertentu.¹⁶jadi dalam interviu ada hubungan interaksi langsung antara interviu (*face to face*). Maksudnya peneliti mencari data/ mencari keterangan-keterangan secara lisan dengan melakukan langsung dengan kepala sekolah, guru yang bersangkutan. Metode ini dipakai untuk mengali data tentang latar belakang berdirinya lembaga pendidikan yang diteliti dan proses belajar mengajar untuk mengetahui perkembangan anak didik.

¹⁴Sutrisno Hadi . *Metodologi Reseach*, (Yogyakarta: Andi, 1990) hlm.9.

¹⁵Muhaimin Ali, *Penelitian kependidikan Prosedur dan Setrategi* (Bandung : Angkasa .th.) hlm. 83.

¹⁶ Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung remaja Rosda Karya, 2003), hlm.135.

c. Metode observasi (pengamatan)

Metode observasi yaitu studi yang sengaja dan sistematis tentang fenomena dan gejala-gejala alam dengan pengamatan dan pencatatan.¹⁷ Adapun jenis metode observasi yang peneliti gunakan adalah jenis non partisipan, di mana penulis tidak ambil bagian dalam peri kehidupan subyek yang diobservasi.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan kurikulum pendidikan pra sekolah TK Harapan Bunda dan TK Raudlatul Atfal.

d. Metode Analisis Data

Adapun metode pengolahan data yang akan penulis gunakan disini adalah menggunakan analisis yang berpijak kepada kasus yang dilapangan sebagaimana yang disinggung oleh Winarno Surachman, diskriptif yaitu representatif obyektif terhadap fenomena yang ditanggapi¹⁸.

Yaitu dengan menemukan persamaan-persamaan dan perbedaan antara obyek yang satu dengan obyek yang lainnya sebagai bahan penelitian. Sedangkan obyek yang diteliti dapat berupa benda , orang, prosedur kerja, ide, konsep dan sebagainya¹⁹.

Dalam penelitian ini studi yang dimaksud dan juga analisis yang digunakan adalah dengan menemukan perbedaan-perbedaan dan persamaan-persamaan antara pelaksanaan pendidikan kurikulum prasekolah yang ada di TK Harapan Bunda Penggaron dan TK Roudlotul Atfal Palebon Semarang.

Sedangkan data yang penulis gunakan adalah analisis non statistik, analisis dekriptif, karena data yang diwujudkan bukan dalam

¹⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta : Fakultas Psikologi UGM, 1979), hlm. 136.

¹⁸ Winarno Surachman, *Pengantar Penelitian Ilmu Dasar, Metode dan Teknik*, (Bandung: Tarsitu, 1989), hlm. 142.

¹⁹ Taliziduhu Ndraha, *Desain Riset dan Teknik Penyusunan Karya Tulis Ilmiah* . (Jakarta: Bina Aksara, 1987) hlm. 27

bentuk angka melainkan dalam bentuk laporan atau uraian deskriptif kualitatif.

Adapun dalam menggunakan metode non statistik ini sudah barang tentu peneliti perlu menunjukkan proses dalam kegiatan pendidikan, dan dalam hal analisis data penulis menggunakan cara berpikir induksi dan deduksi.

Berfikir induksi yaitu suatu alur fikir analisis yang berangkat dari pengetahuan yang khusus, peristiwa-peristiwa yang konkrit kemudian ditarik generalisasi yang menjadi sifat umum. Sedangkan berfikir deduksi yaitu suatu metode berfikir yang berangkat dari pengetahuan atau gejala pokok yang bersifat umum²⁰.

²⁰Sidi Gazalba, *Sistematika Filsafat*, (Jakarta : Bulan Bintang, t.th), hlm .102.

BAB II

TINJAUAN UMUM TENTANG KURIKULUM PENDIDIKAN PRASEKOLAH

A. Kurikulum Pendidikan Anak Prasekolah

Secara garis besar pengertian kurikulum dapat dibedakan menjadi dua bagian yaitu : pengertian secara sempit atau tradisional dan pengertian secara luas atau modern. Adapun pengertian yang masuk pada kategori tradisional atau sempit mengartikan bahwa kurikulum hanya dipahami sebagai sejumlah mata pelajaran disekolah atau diperguruan tinggi yang harus ditempuh untuk mendapatkan ijazah atau tingkat.¹

Sedangkan pengertian kurikulum dalam arti luas atau modern, kurikulum tidak sebatas mata pelajaran, melainkan segala upaya yang dilakukan oleh lembaga dalam mencapai tujuan pendidikan. Namun tanpa mengurangi apresiasi kita terhadap keragaman pengertian yang ada, didalam skripsi ini memberikan pengertian kurikulum yang lebih mengedepankan aspek riil dan praktis. Tentunya definisi yang memiliki cakupan yang tidak terlalu luas, sehingga tidak berakibat mengaburkan pengertian kurikulum itu sendiri. Dan tidak terlalu sempit, karna akan mengurangi ruang gerak pengembangan dan inovasi, terhadap kurikulum yang ada.²

Jadi yang dimaksud dengan kurikulum prasekolah adalah suatu perencanaan pengalaman belajar secara tertulis. Kurikulum itu akan menghasilkan suatu proses yang akan terjadi seluruhnya di sekolah. Rancangan tersebut merupakan akan silabus yang berupa daftar judul pelajaran dan urutannya akan tersusun secara runtut sehingga merupakan progam. Dalam merencanakan suatu kurikulum anak, guru harus memilih tujuan, bagaimana mengorganisasi isi kurikulum, memilih bentuk

¹ Nasution, *pengembangan kurikulum*, (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2003), hlm. 9.

² Muslam, *Pengembangan Kurikulum PAI Teoritis dan Praktis*, (Semarang; PKPI2,2003), hlm.36

pengalaman belajar bagi anak, bagaimana urutan pelajaran yang diberikan dan kemudian menentukan bagaimana melakukan penilaian terhadap hasil belajar anak dan program itu sendiri.³

Apabila guru akan merancang suatu kurikulum, guru harus memiliki tujuan yang jelas. Tujuan tersebut harus menggambarkan maksud dari kurikulum. Apakah sasarannya, apa dalam bidang ketrampilan sosial, ketrampilan fisik, ketrampilan menyelesaikan masalah. Sebaiknya tujuan tidak terlalu luas atau terlalu sempit. Contoh tujuan yang terlalu luas : Anak akan senang membaca, sedangkan tujuan yang terlalu sempit : Anak mampu menghitung sampai sepuluh.

Sekali lagi guru memilih tujuan program, ia harus mampu menentukan dan mengorganisasikan isi. Misalnya tujuan agar anak terampil melakukan klasifikasi. Apabila anak sudah mampu melakukan klasifikasi yang sifatnya sederhana yaitu mengklasifikasikan binatang, tanaman dan sebagainya. Apakah suatu tugas dianggap terlalu sulit atau terlalu mudah, tergantung pada tahap perkembangan yang telah dicapai.⁴

Dalam merancang kurikulum guru harus mempunyai wawasan yang luas, tanggap dan kreatif agar anak tidak mudah bosan dengan kegiatan yang dirancang guru. Misalnya mungkin anak akan lebih tertarik mempelajari kupu-kupu dari pada binatang melata. Yang mungkin menakutkan bagi anak. Apabila untuk menerapkan seekor binatang tidak memungkinkan pergi ke kebun binatang, guru harus mencari gambaran atau menggambar sendiri.

Ada berbagai bentuk organisasi kurikulum yang dikembangkan oleh para ahli dalam pendidikan prasekolah :

1. Kurikulum Terpisah

Artinya mata pelajaran mempunyai kurikulum tersendiri dan satu dengan lainnya tidak ada kaitannya, karena masing-masing mata pelajaran mempunyai organisasi yang terintegrasi.

³ Soemiarti Patmonodewo, *Pendidikan Anak Prasekolah*,(Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm.54.

⁴ *Ibid*, hlm. 55

2. Kurikulum Saling Berkaitan

Antara masing-masing mata pelajaran ada keterkaitan, antara dua mata pelajaran masih ada kaitannya. Dengan demikian anak mendapat kesempatan untuk melihat keterkaitan antara mata pelajaran, sehingga anak masih dapat belajar mengintegrasikan walaupun hanya antara dua mata pelajaran.⁵

3. Kurikulum Terintegrasi

Dalam kurikulum ini anak dapat mendapat pengalaman luas, karena antara satu mata pelajaran dengan pelajaran yang lain saling berkaitan. Dengan demikian seluruh mata pelajaran merupakan satu kesatuan yang utuh atau bulat. Untuk guru sendiri, kurikulum model ini lebih sulit dirancang.

Adapun pokok-pokok pendidikan yang harus diberikan kepada anak(kurikulum) tiada lain adalah ajaran islam itu sendiri. Ajaran islam secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi tiga yakni, Aqidah, ibadah, dan akhlak. Maka pokok-pokok pendidikan yang harus diberikan kepada anak pun sedikitnya harus meliputi pendidikan aqidah, ibadah, dan pendidikan akhlak.⁶

Mengenai standar kompetensi lintas kurikulum merupakan kompetensi kecakapan untuk hidup dan belajar sepanjang hayat, serta kecakapan hidup yang diperlakukan anak untuk mencapai seluruh potensi dalam kehidupan. Kompetensi ini merupakan kompetensi yang dilakukan yang harus dicapai oleh anak melalui pengalaman belajar. Standar kompetensi ini meliputi :

1. Memiliki keyakinan, menyadari serta menjalankan hak dan kewajiban, saling menghargai dan memberi rasa aman, sesuai dengan agama.

⁵ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 116.

⁶ M. Nipam Abdul Halim, *Anak Sholeh Dambaan Keluarga*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2001), hlm. 92

2. Menggunakan bahasa untuk memahami, mengembangkan dan mengobinasikan gagasan dan informasi, serta untuk berinteraksi dengan orang lain.
3. memilih, memadukan, dan menerapkan teknologi dan informasi yang diperlukan dari berbagai sumber.
4. memilih, memadukan dan menerapkan konsep-konsep dan teknik-teknik, pola, struktur, dan hubungan.
5. memahami dan menghargai dunia fisik, makhluk hidup dan teknologi, serta menggunakan pengetahuan, ketrampilan, dan lain-lain untuk mengambil keputusan yang tepat.
6. berpartisipasi, berinteraksi dan berperan aktif dalam masyarakat dan budaya global berdasarkan pemahaman kontek budaya, geografis dan historis.
7. berkreasi dan menghargai karya artistik, budaya, intelektual serta menerapkan nilai-nilai luhur untuk meningkatkan kematangan pribadi menuju masyarakat yang beradab.
8. berpikir logis, kritis, dan leteral dengan memperhitungkan potensi dan peluang untuk menghadapi berbagai kemungkinan.
9. menunjukkan motivasi dalam belajar, percaya diri, bekerja mandiri dan bekerja sama dengan orang lain.⁷

B. Prinsip-prinsip Pembelajaran Anak Usia Prasekolah

1. Berorientasi pada kebutuhan anak

Kegiatan pembelajaran pada anak RA/TK harus senantiasa berorientasi kepada kebutuhan anak. RA/TK adalah anak yang sedang membutuhkan upaya-upaya pendidikan untuk mencapai optimalisasi semua aspek perkembangan baik perkembangan fisik maupun psikis (intelektual, bahasa, motorik, dan sosio emosional). Dengan demikian berbagai aspek perkembangan dan kemampuan pada masing-masing anak.

⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Kurikulum Standar Kompetensi Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2003), hlm. 10.

2. Belajar Sambil Bermain

Bermain merupakan pendidikan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran pada anak RA/TK. Upaya-upaya pendidikan yang diberikan oleh pendidik hendaknya dilakuka dalam situasi yang media yang menarik, serta mudah bereksplorasi, menemukan dan memanfaatkan objek-objek yang dekat dengannya, sehingga pembelajaran menjadi bermakna.

3. Kreatif dan inovatif

Proses kreatif dan inovatif dapat dilakukan oleh pendidik melalui kegiatan-kegiatan yang menarik, membangkitkan rasa ingin tahu anak, memotivasi anak untuk berpikir kritis dan menemukan hal-hal yang baru.⁸ Selain itu dalam pengelolaan pembelajaran hendaknya dilakukan secara dinamis, Artinya anak tidak hanya sebagai obyek tetapi juga sebagai subyek dalam proses pembelajaran.

4. Lingkungan kondusif

Lingkungan harus diiptakan sedemikian menarik sehingga anak akan betah. Lingkungan fisik hendaknya memperhatikan keamanan dan kenyamanan anak dalam bermain. Penataan ruang harus senantiasa disesuaikan dengan ruang gerak anak dalam bermain dan tidak menghalangi interaksi dengan pendidikan atau dengan temannya.

5. Tema

Jika pembelajaran yang dilakukan memanfaatkan tema, maka pemilihan tema dalam kegiatan pembelajaran hendaknya dikembangkan dari hal-hal yang paling dekat dengan anak, sederhana, serta menarik minat anak. Penggunaan tema dimaksudkan agar anak mampu mengenal berbagai konsep secara mudah dan jelas. Namun fleksibel dan tidak mengikat.

⁸Tim Penyusun, *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Pendidikan Anak Usia Dini Taman Kanak-Kanak dan Raudlatul A thfal*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2003), hlm. 12

Adapun tema-tema yang dapat dipilih dalam kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut :

Aku hamba dan makhluk Allah	Pekerajaan
Pancaindra	Rekreasi
Keluarga sakinah	Air dan udara
Rumah surgaku	Api
Sekolah	Negara
Makanan dan minuman	Gejala alam
yang baik dan halal Alat	Matahari, Bulan
Pakaian	Tanaman
Kebersihan, kesehatan & keamanan	Bintang ,Bumi
Binatang halal, haram & kurban	Kehidupan
Kendaraan	Pesisir dan penguungan
Dan lain-lain disesuaikan dengan kebutuhan sekolah.	

6. Mengembangkan Kecakapan Hidup

Proses pembelajaran harus diarahkan untuk mengembangkan kecakapan hidup. Pengembangan konsep kecakapan didasarkan pada dua tujuan yaitu :

- a. Memiliki kemampuan untuk menolong diri sendiri (self help) disiplin, dan sosialisasi.
- b. Memiliki bekal kemampuan dasar untuk melanjutkan pada jenjang selanjutnya.

7. Menggunakan Pembelajaran Terpadu

Kegiatan pembelajaran hendaknya dirancang dengan menggunakan model pembelajaran terpadu dan beranjak dari tema yang menarik minat anak (center of interest)

8. Pembelajaran Berorientasi pada Prinsip-prinsip Perkembangan Anak

- a. Anaka belajar dengan sebaik-baiknya apabila kebutuhan fisiknya terpenuhi serta merasakan aman dan tenteram secara psikologi.

- b. Siklus belajar anak selalu berulang
- c. Anak belajar melalui interaksi sosial dengan orang dewasa dan anak-anak lainnya.
- d. Minat anak dan keingintahuannya memotivasi belajarnya
- e. Perkembangan dan belajar anak harus memperhatikan perbedaan individual.

9. Pencapaian Kemampuan

Kemampuan kemampuan yang diharapkan dilakukan melalui kegiatan belajar sambil bermain dengan menggunakan berbagai metode dan tehnik yang sesuai dengan cara belajar anak.

- a. Belajar melalui bermain
- b. Belajar dengan melakukan
- c. Belajar melalui inderanya
- d. Belajar dengan gerakan
- e. Belajar dengan dukungan penuh
- f. Belajar sesuai dengan taraf perkembangan
- g. Belajar melalui contoh
- h. Belajar melalui pengulangan
- i. Belajar melalui kegiatan eksperimen
- j. Belajar melalui interaksi terhadap teman-temannya
- k. Belajar melalui lingkungan yang positif
- l. Belajar dengan kondisi fisik mereka
- m. Belajar melalui kegiatan terintegrasi

10. Penilaian

Penilaian terhadap suatu program pendidikan akan sangat membantudalam kegiatan belajar mengajar. Penilaian tersebut dapat membantu kealitan dan program maupun kegiatan belajar anak-anak peserta program pendidikan. Bagi guru penilaian merupakan alat Bantu dalam memperbaiki pendidikan anak didalam kelasnya.

Penilaian dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain melalui pengamatan dan pencatatan anekdot. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui perkembangan dan sikap anak yang dilakukan dengan mengamati tingkah laku anak dalam kehidupan sehari-hari secara terus

menerus , sedangkan pencatatan anekdot merupakan sekumpulan catatan tentang sikap dan perilaku anak dalam situasi tertentu.

Berbagai alat penilaian yang dapat digunakan untuk memperoleh gambaran perkembangan kemampuan dan perilaku anak, antara lain :

- a) Pengamatan, yaitu suatu cara untuk mengetahui perkembangan dan sikap anak yang dilakukan dengan mengamati tingkahlaku anak dalam kehidupannya sehari-hari.
- b) Pencatatan anekdot, yaitu merupakan sekumpulan catatan tentang sikap dan perilaku anak dalam situasi-situasi tertentu. Hal-hal yang dicatat meliputi seluruh aktifitas anak yang bersifat positif dan negatif
- c) Portopolio, yaitu penilaian berdasarkan kumpulan hasil kerja anak yang dapat menggambarkan sejauhmana ketrampilan anak berkembang
- d) Pemberian tugas (Project) merupakan tugas yang harus dikerjakan anak yang memerlukan waktu yang relative lama dalam pengerjaannya. Misalnya
- e) Unjuk kerja (Performance) merupakan penilaian yang menuntut anak untuk melakukan tugas dalam perbuatan yang dapat diamati, misalnya praktek menyanyi, olahraga, memperagakan sesuatu.

C. Pelaksanaan Pendidikan Prasekolah

1. Pelaksanaan Materi Pendidikan Prasekolah

1. perencanaan Kegiatan dan Semesteran

Perencanaan tahunan dalam semesteran sudah ditentukan dan disusun dalam GBPKB-Prasekolah, perencanaan tahunan tersebut dibagi menjadi dua penggalan waktu sehingga didapatkan perencanaan semesteran yang berisikan tema-tema dan kemampuan yang diharapkan anak dalam jangka waktu tertentu.

Tema-tema dalam GBPKB-Prasekolah telah diurutkan mulai dari lingkungan yang terdekat dengan anak didik sampai yang lebih jauh, tetapi dalam pelaksanaannya bila perlu guru masih

dimungkinkan mengubah susunan tema tersebut, dengan mempertimbangkan waktu.⁹

Perlu diketahui bahwa tidak semua tema memiliki alokasi waktu pembahasan yang sama, misalnya tema pakian, satu minggu, tema "keluarga" dua minggu, dan tema "tanaman" tiga minggu. Oleh karena itu dalam merencanakan pemindahan tema, harus memperhatikan jumlah minggu efektif dalam masing-masing semester sesuai dengan yang tercantum dalam kalender pendidikan, dan sekaligus memindahkan kemampuan-kemampuan yang diharapkan dicapai dari tema tersebut. Hal ini memerlukan pemikiran, ketelitian dan keterampilan guru.

2. Perencanaan Harian

Kegiatan belajar di prasekolah berlangsung dari hari senin sampai sabtu sekurang-kurangnya 2 jam 30 menit (150) menit setiap hari 5 jam pertemuan. Satu jam pertemuan adalah sekitar 30 menit. Untuk perencanaan harian, guru diharapkan membuat satuan kegiatan harian (SKH). SKH adalah rancangan kegiatan untuk satu hari yang merupakan penjabaran dari SKM. Satuan kegiatan harian diuraikan lebih lanjut oleh guru dan mengandung unsure kegiatan, waktu, kemampuan dan penilaian.

Hari/ tanggal	Kemampuan	Kemampuan	Alat Bermain	Penilaian	
				KBM	Perk Anak
Senin 10.01.2007	Ikrar/Upacara Bendera (15) menit 1. PEMBUKAAN (30) menit - Do`a salam - Hafalan Qs. Al-Kaustar Tanya jawab tentang tema alat/macam-macam indera (mata,	Mengucapkan dengan fasih 2 kalimat sahadat. Akhlak Perilaku mengucapkan dengan fasih dan hafal beberapa surat pendek dalam			

⁹ Moeslichatoen, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 4

	<p>telinga, hidung, kulit, lidah)</p> <p>Praktek langsung merayap seperti ulat dan merangkak seperti adik</p>	<p>al-qur`an,</p> <p>Menyerap dengan berbagai variasi, merangkak dengan berbagai variasi</p>			
	<p>2. INTI (60) menit</p> <p>Pemberian tugas menyebutkan urutan bilangan 1-5 dan membilang dengan benda-benda 1-3.</p> <p>Praktek langsung mencontohkan angka.</p> <p>Pemberian tugas menarik garis datar tegak.</p>	<p>Menyebutkan urutan bilangan dari 1-20</p> <p>Membilang (mengenal konsep bilangan dengan benda-benda)</p> <p>Menarik garis datar tegak, miring, kiri, lengkung, berulang-ulang dengan alat tulis secara bertahap.</p>			
	<p>3. ISTIRAHAT (30)</p> <p>Mencuci tangan, berdo`a sebelum makan, bermain.</p>	<p>Mencontohkan angka. Akhlak perilaku.</p>			
	<p>4. PENUTUP (30)</p> <p>Pemberian tugas: mengikuti perintah sekaligus (misalnya ambil pensilmu dan letakkan di meja)</p> <p>Tanya jawab</p> <p>Berdo`a / pulang</p>	<p>Mengikuti 2 s/d 5 perintah sekaligus</p> <p>Akhlak perilaku</p>			

3. Perencanaan Mingguan

Untuk perencanaan mingguan guru diharpkan membuat satuan kegiatan mingguan (SKM). SKM adalah rencana kegiatan selama satu minggu. Langkah-langkah penyusunan kegiatan mingguan (SKM) adalah sebagai berikut :

1. pelajari progam satu semester yang diambil dari GBPKB untuk kelompok A dan B

2. menghitung tanda cek pada kemampuan yang diharapkan dicapai untuk tema yang dibicarakan (pengembangan bahasa, daya pikir, ketrampilan dan jasmani).
3. membagi kemampuan yang diharapkan dicapai sesuai dengan jumlah minggu dari pembahasan tema.
4. mendistribusikan kemampuan dalam satu minggu untuk setiap hari (6 hari) dengan memperhatikan : kemampuan minat, bobot masing-masing kemampuan yang meliputi lama kegiatan dalam satu kemampuan, variasi kemampuan. Apabila jumlah kemampuan lebih sedikit dari jumlah jam yang ditentukan, maka guru dapat menambah kemampuan yang hendak dicapai sesuai dengan keperluan.

2. Pelaksanaan Metode Pendidikan Prasekolah

Metode merupakan cara yang dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan khusus.¹⁰ Sebagai alat mencapai tujuan tidak selamanya berfungsi secara memadai. Oleh karena itu, dalam memilih suatu metode akan dipergunakan dalam kegiatan anak di Taman Pendidikan Prasekolah guru perlu mempunyai alasan. Yang kuat dan faktor-faktor yang mendukung pemilihan metode tersebut, seperti : karakteristik tujuan kegiatan dan karakteristik anak yang diajar.

Yang dimaksud dengan karakteristik tujuan adalah pengembangan kreativitas, pengembangan bahasa, pengembangan emosi, pengembangan motorik pengembangan nilai serta pengembangan sikap dan nilai.

Untuk mengembangkan kognisi anak dapat dipergunakan metode-metode yang mampu menggerakkan anak agar menumbuhkan berpikir, menalar, mampu menarik kesimpulan, dan membuat generalisasi. Caranya adalah memahami lingkungan disekitarnya, mengenal orang dan benda-

¹⁰ *Ibid, hlm. 9*

benda yang ada, memahami tubuh dan perasaan mereka sendiri, melatih dan memahami untuk mengurus diri sendiri. Selain itu melatih anak menggunakan bahasa untuk berhubungan dengan orang lain, dan melakukan apa yang dianggap benar berdasarkan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat.

Beberapa metode yang dianggap sesuai dan dapat digunakan pada kegiatan belajar mengajar pendidikan prasekolh antara lain.¹¹

- a. metode pemberian tugas, yaitu metode yang memberikan kesempatan kepada anak untuk melaksanakan tugas berdasarkan petunjuk langsung yang telah dipersiapkan oleh guru sehingga anak dapat mengalami secara nyata dan melaksanakan secara tuntas.
- b. Metode proyek, yaitu metode yang memberikan kesempatan pada anak untuk menggunakan alam sekitar dan atau kegiatan sehari-hari anak sebagai bahan pembahasan melalui berbagai kegiatan.
- c. Metode karya wisata, yaitu kunjungan secara langsung ke objek-objek yang sesuai dengan bahan kegiatan yang sedang dibahas dilingkungan anak.
- d. Metode demokrasi, yaitu cara mempertunjukkan /memperagakan suatu objek atau proses dari suatu kejadian atau peristiwa.
- e. Metode bercerita (ceramah), yaitu cara bertutur dan menyampaikan cerita atau memberikan penerangan secara lisan. Guru hendaknya tidak memberikan ceramah kepada anak didik prasekolah karena daya tangkap dan kemampuan memusatkan pikiran mereka masih sangat terbatas.
- f. Metode Cerita, yaitu sebaiknya diberikan secara menarik dan membuka kesempatan bagi anak untuk bertanya dan memberikan tanggapan setelah guru selesai bercerita. Cerita tersebut akan lebih

¹¹ Sri Harti, *Petunjuk Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar, Penilaian*. (Jakarta: Departemen Agama RI,2001), hlam. 10.

bermanfaat jika dilaksanakan sesuai dengan minat kemampuan dan kebutuhan anak.¹²

- g. Metode sosiodrama, yaitu suatu cara memerankan beberapa peran dalam suatu cerita tertentu yang menuntut intregasi diantara para pemerannya. Pada umumnya peran yang dimainkan diangkat dari kehidupan sehari-hari dimasyarakat. Dalam metode ini diutamakan mengembangkan kemampuan berekpresi, sehingga anak dapat menghayati berbagai bentuk perasaan.
- h. Metode bercakap-cakap yaitu, cara bercakap-cakap dalam bentuk Tanya jawab antara anak dengan anak, atau anak dengan guru.

3. Pelaksanaan Evaluasi Pendidikan Prasekolah

Evaluasi kurikulum merupakan salah satu unsur kegiatan (tugas) yang berupa penilaian untuk mengetahui seberapa jauh tujuan kurikulum itu telah dicapai. Ini merupakan kegiatan dari kepala sekolah/madrasah, yang termasuk dalam komponen usaha pengembangan.

Evaluasi ini merupakan bagian yang diperlukan terutama untuk memenuhi tujuan kurikulum yang telah dicapai di samping komponen lain. Evaluasi yang dimaksudkan untuk mengetahui aktifitas, efisiensi, produktifitas, serta relevansi program kurikulum yang telah ditentukan dalam komponen sebelumnya. Oleh karena itu, evaluasi yang direncanakan harus selalu mengacu pada tujuan dan tidak menyimpang dari komponen yang lain.

Adapun definisi evaluasi kurikulum menurut B. Mc.et.al, adalah: *“evaluation is the process of delineating, obtaining, and providing information usefull for making decision and judgments about educational programs and curricula.”* Artinya evaluasi adalah proses penggambaran, perolehan dan pemberian informasi yang bermanfaat untuk membuat keputusan dan pernyataan tentang program pendidikan dan kurikulum.

¹² *Ibid, hlm. 11*

Evaluasi sebagai bagian dari proses pendidikan, merupakan proses pemantuan dan asesmen terhadap kemajuan dan perkembangan anak. Evaluasi adalah analisis sistematis data anak untuk memahami keefektifan suatu program yang diberikan dan untuk mengetahui pengaruh program tersebut terhadap anak. Evaluasi merupakan proses meringkas dan menginterpretasi data serta membuat penilaian profesional berdasarkan informasi yang diperoleh. Evaluasi bersifat menyeluruh, mencakup pengukuran yang objektif dan profesional tentang performansi dan perkembangan anak.¹³

Asesmen adalah proses pengumpulan data dan dokumentasi belajar anak dan perkembangan anak. Asesmen harus bersifat otentik, berpusat pada anak, dan mengembangkan seluruh aspek fisik, psikis, sosial dan sebagainya. Proses asesmen dilakukan secara individual dengan membandingkan perkembangan anak saat ini dan sebelumnya. Dalam asesmen perlu dikembangkan adanya perbedaan dalam perkembangan, pengalaman, dan budaya anak. Asesmen tidak dilakukan dalam situasi tes, tetapi situasi yang alamiah. Kemajuan tentang anak dilaporkan dalam konteks individual sehubungan dengan performansi anak dalam tahap usianya, dan bukan merupakan sistem ranking.

Guru melaksanakan evaluasi dengan mengacu pada kemampuan yang hendak dicapai dalam satu-satuan kegiatan yang direncanakan dalam tahap. Waktu tertentu dengan memperhatikan prinsip-prinsip evaluasi yang telah ditentukan. Evaluasi dilakukan bersama-sama dengan kegiatan untuk penilaian, tetapi ketika kegiatan belajar dan bermain berlangsung, guru dapat sekaligus melaksanakan penilaian. Hal-hal yang dapat dicatat oleh guru sehari-hari sebagai bahan penilaian adalah:

- a. Anak-anak yang belum selesai, dapat menyelesaikan tugas lebih cepat dari yang lain untuk kegiatan yang diprogram.

¹³ Yudrik, *Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Raudlatul Athfal*, (Jakarta: Departemen Agama Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2005), hlm. 25.

- b. Kebiasaan perilaku anak yang belum sesuai dengan yang diharapkan.
- c. Kejadian-kejadian penting pada hari ini.¹⁴

Pengumpulan data anak dilakukan dengan menggunakan teknik observasi (formal maupun nonformal), yang meliputi dokumen tentang deskripsi perilaku anak yang bersifat obyektif, maupun penggunaan catatan anekdot, narasi, catatan diary, daftar cek kesehatan harian anak, daftar cek observasi guru tentang perkembangan anak berbagai dimensi, contoh hasil kerja anak (portofolio). Interview dan diskusi dengan para guru, survey dan lainnya.¹⁵

¹⁴ Departemen Agama RI, *Penilaian*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2003), hlm. 9.

¹⁵ *Loc. Cit.*

BAB III
GAMBARAN UMUM TK HARAPAN BUNDA PENGGARON
DAN TK RAUDLATUL ATHFAL PALEBON SEMARANG

A. Gambaran Umum

1. Harapan Bunda Penggaron

a. Sejarah Berdirinya

TKIT Harapan Bunda berdiri pada 1997/1998 di bawah Yayasan Bakti Ibu pada tahun pertama hanya ada 2 kelas, diantaranya terdiri dari kelas A dan B, Kelas A ada 30 anak, dan kelas B ada 17 anak, dan sampai tahun 2006 sekarang ini, usia TKIT Harapan Bunda sudah 8 tahun¹.

Yang ikut serta di dalam mendirikan TKIT Harapan Bunda diantaranya :

1. Ibu.Hj. Aisyah Dahlan
2. Ibu Mia Inayati
3. Ibu Diah Rahmawati

TKIT Harapan Bunda berdiri dengan latar belakang atas 2 Yayasan, yaitu:

1. Yayasan Fastabiqul Khoirut
2. Yayasan Bakti Ibu

Dan dengan tujuan ingin mewarnai TK-TK Islami dan Umum dengan konsep pendidikan yang Islami.

b. Letak geografis dan Keadaan Bangunan

TKIT Harapan Bunda terletak di JL. Brigjen S. Soediarso KM 104 Penggaron Semarang. Dengan menghadap ke utara. Lingkungan yang nyaman dan tenang membuat pembelajaran di dalamnya lebih efektif dan tidak terganggu. walaupun

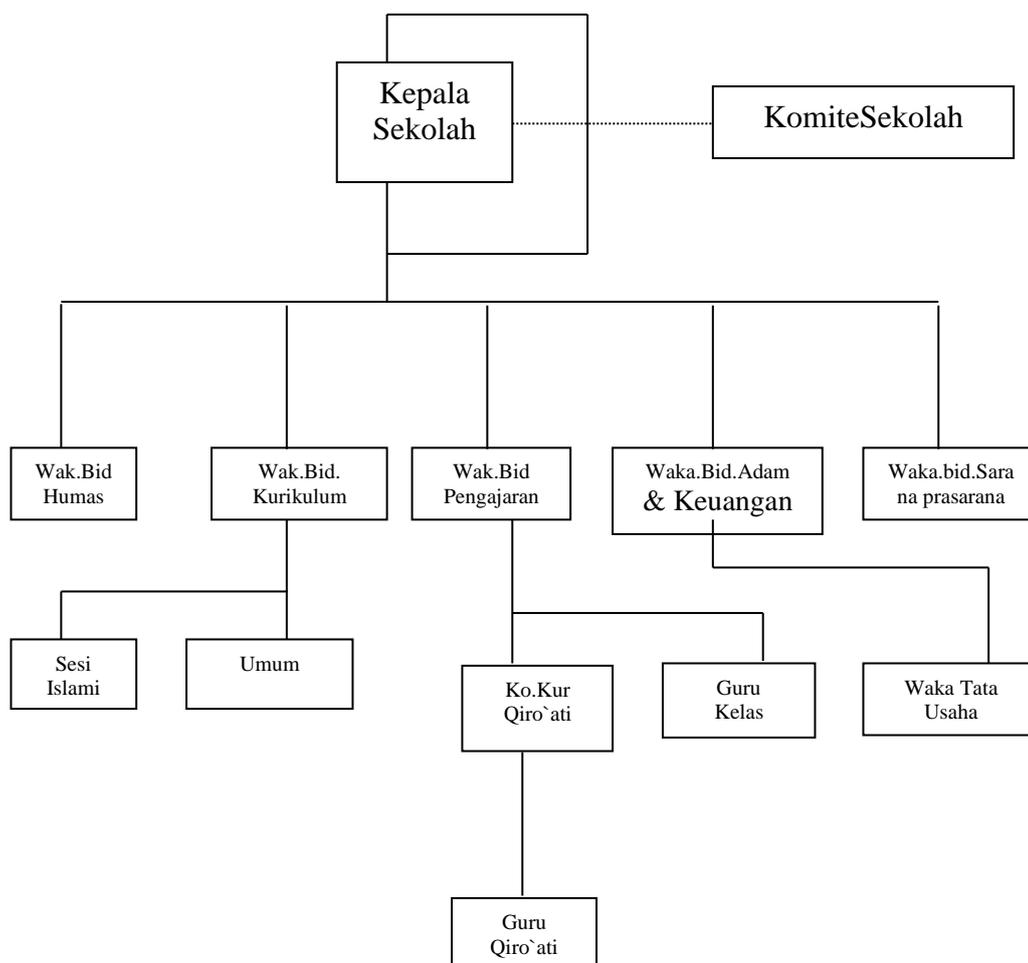
¹ Wawancara, Dengan Ibu Noerhayati (kepala TKIT Harapan Bunda), tanggal 3 Februari 2005

Letak bangunan yang dekat dengan jalan raya, tetapi letak ruang sekolah yang berada di dalam gedung sehingga suasana ramainya jalan raya tidak akan berpengaruh dalam proses kegiatan belajar mengajar.

c. Struktur organisasi

Struktur kepengurusan di TKIT Harapan Bunda diketahui oleh kepala sekolah dan dibantu oleh para guru².

STRUKTUR ORGANISASI SEKOLAH TKIT HARAPAN BUNDA TAHUN 2005/2006



² Dokumentasi , *Selayang Pandag TKIT Harapan Bunda* (Semarang: 20003) tanggal 3 Februari 2005

- | | | |
|----------------------------------|---|---------------------------|
| 1. Kepala Sekolah | : | Noerhayati |
| 2. Waka Bid. Kurikulum | : | Mardiyah |
| - Koordinator Qiroati | : | Muji Rahayu |
| 3. Waka Bid Siswa | : | Fila Nur Aini |
| 4. Waka Bid. Humas | : | Winarni |
| 5. Waka Sarana Prasarana | : | Meilani |
| 6.. Waka Tata Usaha dan Keuangan | : | Rini Setyowati |
| 7. Guru | : | |
| A1 | : | Mardiyah, Chuzaifah |
| A2 | : | Meilani, Winarnni |
| B1 | : | Muji Rahayu, Setyowati |
| B2 | : | Fila Nur Aini, Herlin |
| 8. Guru Qiro`ati | : | |
| A1 + B1 | : | Sarifatehah, Fadhilah |
| A2 + B2 | : | Nitha Rahayu, Lisda mulya |

Kepala sekolah TKIT Harapan Bunda bertugas bertanggung jawab terhadap mutu pendidikan dan meningkatkan kelancaran proses belajar mengajar, mengkoordinasikan semua guru sekaligus pengaturannya. Sedangkan guru menjalankan pendidikan di TKIT Harapan Bunda yang bertugas mengatur dan melaksanakan KBM.

d. Fasilitas Pendidikan

Fasilitas atau sarana prasarana pendidikan di TKIT Harapan Bunda untuk terlaksananya proses kegiatan belajar mengajar meliputi berikut :³

1. Dalam ruangan

a. Sarana Prasarana Anak

Yaitu : Buku kotak, buku gambar, buku tulis, buku penghubung, buku qiroati, buku menulis 1-4, pintar membaca 1-5, buku hadist, raport, kartu prestasi bacaan,

³ Observasi pada pada tanggal 7 Februari 2005 di sekitar sekolah.

b. Sarana dan Prasarana Kelas

Yaitu : Spidol warna, erayon (48 warna), setip, pensil warna, HVS, asahan, kertas lipat, lembotol mini.

c. Sarana Prasaran Guru Kelas.

Yaitu : Spidol whaite bord, revil, boxe drawing, pulpen faster, spidol marker, tipe ex, isolasi besar bening, double tape, cutter besar, gunting besar, pelubang kertas, staplers kecil, isi staplers, penghapus, whaite bord, penghapus whaite board, map plastik, isi stempel.

d. Sarana dan Prasarana Alat Kantor

Yaitu : buku kwitansi, buku kas, HVS, box file, amplop kecil, disket, plastik kresek, plasting bening teras, tinta komputer HP, tinta omputer canon.

e. Hiasan Dinding.

Yaitui : gabus, paku mading, kertas asturo,

f. Alat Kebersihan

Yaitu : Sulak, sapu ijuk, sapu lidi, karpet, serbet tanggung, serbet gantung, pembersih lidi, karbol, lap kanebo, sikaty kamar mandi, keset.

g. Obat-Obatan

Yaitu : Kotak obat, tissue gulung, betadine, minyak kayu putih, hansaplas, kapas obat-obatan.

h. Sarana dan Prasarana Belajar

Yaitu : Bola, boneka, timbangan balok, mainan alat masak, adegan, logo, puzzle, manik-manik dan lain-lain.

2. Di luar Ruangan

Sarana dan prasarana diluar ruangan meliputi alat-alat permainan, yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan

motorik anak dan sosialitas anak, sarana dan prasarana yaitu : ayunan, panjatan, papan luncur, titian, ban.⁴

2. TK Roudlotul Atfal Palebon

a. Sejarah Berdirinya

Yayasan Futuhiyyah Palebon berdiri dengan merintis lembaga pendidikan MI (Madrasah Ibtidaiyyah). Karena dirasa perlu untuk memantapkan keberadaan MI maka Yayasan Futuhiyyah mendirikan TK.

Roudlotul Atfal (RA) atau TK Futuhiyyah Palebon merupakan salah satu jenjang pendidikan Islam Futuhiyyah Palebon Kodya Semarang sedangkan jenjang pendidikan yang di kelola lainnya adalah MI dan MTS⁵.

RA Futuhiyyah Palebon berdiri pada tanggal 14 juli 1983 dengan jumlah murid sebanyak 20 anak, yang menempati rumah ketua pengurus (Bapak H. Ahmad Aswani) perkembangan selanjutnya setiap tahunnya hingga tahun 1997 jumlah murid beru sekitar 50 sampai dengan 70 anak pertahun.

Tujuan pendidikan RA Futuhiyyah Palebon untuk mencerdaskan bangsa melalui pelajaran, ketrampilan, bermain, serta menanamkan ajaran agama islam sejak dini pada anak dan sekaligus untu menopang dan memantakan keberadaan MI karena karena kelulusan RA diharapkan masuk di MI Palebon. Dalam realisasinya keberadaan RA cukup membantu menumbuhkan MI karena sekitar 50 persen lulusan RA tersebut masuk atau meneruskan pendidikannya di MI Futuhiyyah Palebon.

⁴ Dokumentasi , *Selayang Pandag TKIT Harapan Bunda* (Semarang: 20003) tanggal 3 Februari 2005

⁵ Wawancara, Dengan *Ibu Hj.Istiqomah* (kepala TK Roudlotul Atfal), tanggal 8 Februari 2005

Keberadaan RA Futuhiyyah di rumah ketua pengurus sekitar empat tahun. Pada tahun 1997 menempati gedung sendiri di JL.Arteri Tlogosari Palebon No. 129 sampai Futuhiyyah Palebon Kodya Semarang adalah sebagai berikut :

Pendiri : Bapak H. Aswani
 Bapak Dahlar AS
 Bapak Muchrodli BCHK
 Ketua : Bapak Drs. Mudjab
 Bapak Muttaqin BA
 Sekretaris : Bapak Kurdi
 Bapak M. Faizin
 Bendahara: Bapak Muhrodhi
 Bapak Drs.D. Fathul Hadi.⁶

b. Letak Geografis dan Keadaan Bangunan

RA Futuhiyyah terletak JL. Arteri Tlogosari Pedurungan No. 129 dekat Masjid Jami` AN-NUR Palebon, Semarang. Dengan menghadap keutara. Lingkungan yang nyaman dan tenang membuat pembelajaran di dalamnya lebih efektif dan tidak terganggu. walaupun Letak bangunan yang dekat dengan jalan raya, tetapi letak ruang sekolah yang berada di dalam gedung sehingga suasana ramainya jalan raya tidak akan berpengaruh dalqam proses kegiatan belajar mengajar.⁷

c. Struktur Organisasi

Struktur kepengurusan di RA Futuhiyyah diketahui oleh kepala sekolah dan dibantu oleh para guru.

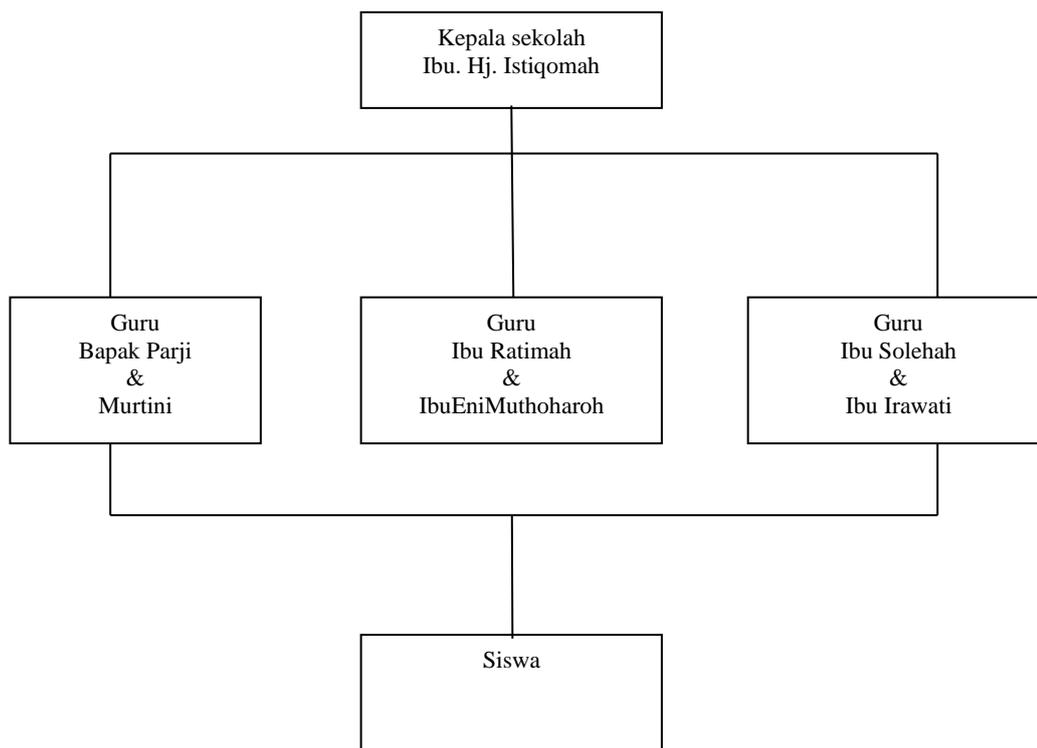
Kepala sekolah yang mengatur jalannya atau terlaksananya pendidikan di RA Futuhiyyah, sekaligus memegang keuangan dan

⁶ Dokumentasi , *Selayang Pandag TKIT Raudlotul Athfal* (Semarang: 20005) tanggal 8 Februari 2005

⁷ Observasi pada pada tanggal 8 Februari 2005 di sekitar sekolah

pengaturannya. Sedangkan guru menjalankan pendidikan di RA Futuhiyyah yang bertugas mengatur dan melaksanakan KBM.

STRUKTUR ORGANISASI DI RA FUTUHIYYAH YAYASAN FUTUHIYYAH⁸



d. Fasilitas Pendidikan

Fasilitas atau sarana prasarana pendidikan di RA Futuhiyyah untuk terlaksananya proses kegiatan belajar mengajar sebagai berikut :

1. Ruang kelas dengan komponennya sebagai berikut :
 - a. 24 meja anak dan 52 kursi anak
 - b. 1 meja guru dan 1 kursi guru
 - c. 1 papan tulis
 - d. 1 papan absen
 - e. gambar untuk penunjang KBM meliputi gambar :

⁸ Dokumentasi , *Selayang Pandang TK Roudlotul Atfal* (Semarang: 2005) tanggal 14 Februari 2005

- 1) Empat sehat lima sempurna
 - 2) Maam-macam gambar syuran
 - 3) Macam-macam gambar buah
 - 4) Kendaraan
 - 5) Praktek dan pelajaran sholat
 - 6) Cara wudlu
 - 7) Bimbingan sholat
 - 8) Adap makan
 - 9) Hiasan kereta dengan tercantum nama-nama malaikat
 - 10) Adap tidur
 - 11) Mcam-macam gambar hewan
 - 12) Nama-nama hari
 - 13) Nama-nama bulan
 - 14) Huruf-huruf hijaiyyah
2. Ruang Kepala sekolah, komponen-komponannya meliputi :
 - a. 1 meja dan 1 kursi
 - b. papan statistic keadaan guru dan murid
 - c. tempat buku
 - d. kalender dan hiasan dinding (kaligrafi)⁹
 3. Ruang guru dan perpustakaan (dalam satu ruang)
 - a. Ruang guru dan komponennya meliputi :
 - 1) 2 meja dan 4 kursi
 - 2) 2 lemari barang / mainan
 - 3) 1 kotak P3K
 - b. Perpustakaan yang berisi :
 1. Buku-buku majalah
 1. Lembar kerja siswa
 2. 1 Lemari tempat buku
 4. Gudang, tempat penyimpanan barang
 5. Kamar mandi / WC
 6. Mainan
 - a. 2 prosoton
 - b. 2 Jungkitan
 - c. 2 ayunan

⁹ Observasi pada pada tanggal 14 Februari 2005 di sekitar sekolah

- d. 1 bola dunia
7. Dua tempat dan minum anak

B. Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Prasekolah di TK Harapan Bunda Penggaron dan TK Roudlotul Atfal Palebon Semarang.

1. Pelaksanaan Kurikulum di TKIT Harapan Bunda

a. Pelaksanaan Materi

Tema merupakan wahana yang berisikan bahan-bahan yang perlu dikembangkan lebih lanjut oleh guru sehingga menjadi program pembelajaran yang operasional. Selain itu tema juga bermanfaat untuk menyatukan kegiatan pembelajaran sehingga menjadi utuh, dapat memperkaya pembendaraan kata anak, serta dapat menambah pengenalan anak terhadap hal-hal tertentu.¹⁰

Adapun dalam penentuan tema hendaknya perlu memperhatikan beberapa hal yaitu dimulai dari yang terdekat dengan anak sampai yang lebih jauh dan dimulai dari yang konkret ke abstrak. Adapun tema-tema yang dapat dipilih dalam kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut :¹¹

- a. Diri Sendiri
 - 1. Aku
 - 2. Pancaindera
- b. Lingkungan
 - 1. Keluargaku
 - 2. Rumah
 - 3. Sekolah
- c. Kebutuhan
 - 2. Makanan dan minuman
 - 3. Kebersihan, kesehatan dan keamanan

¹⁰ Wawancara dengan Ibu Mardiyah (*Waka Kurikulum*) tanggal 14 Februari 2005

¹¹ Dokumentasi, TK Harapan Bunda, *tentang Pengenalan Materi dan Silabus*, (Semarang: 2004)

- d. Tanaman
- e. Binatang
- f. Rekreasi
- g. Kendaraan
- h. Pekerjaan
- i. Air dan udara
 1. Allah menciptakan air dan udara
 2. Manfaat air(untuk berwudlu istinja, mandi, minum, masak, menyiram tanaman dan menagiri sawah)
 3. Bahaya air(banjir, kekurangan air dan limbah)
 4. Asal air dari sumur, tanah, gunung dan hujan.
 5. Sifat air jernih, tidak berwarna, tidak berbau, bentuk menurut tempat, mengalir dari tempat yang tinggi ketempat yang rendah dan kesegala arah serta membersihkan kotoran)
 6. Manfaat udara untuk bernafas.
 7. Manfat angin dapat menggerakkan dahun-dahun, menerbangkan layang-layang, menggerakkan kincir dan mendorong awan)
- j. Air dan udara
- k. Tanah airku

2. Pelaksanaan Metode

Sudah sewajarnya kalau para guru TK memahami dan menguasai metode dan tehnik mengajar di Taman Kanak-Kanak. Metodik adalah cara menyajikan pembelajaran kepada anak didik sehingga anak didik dapat mencapai kompetensi yang diharapkan, anak dapat menanggapi, mengerti dan memahaminya dengan baik, terhadap pembelajaran yang dialaminya.

Karena guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Macam-macam metode yang dapat digunakan TK Harapan Bunda diantaranya: ¹²

a. Metode bercerita

- 1) Cara bertutur kata dan menyampaikan cerita/ penerangan kepada anak secara lisan.
- 2) Tujuan : melatih daya tangkap anak, melatih daya pikir, melatih daya konsentrasi, membantu perkembangan imajinasi dan menciptakan suasana menyenangkan dan akrab didalam kelas.
- 3) Dapat digunakan bila guru hendak memperkenalkan oleh hal baru kepada anak dan pada saat kegiatan penutup (sekaligus sebagai penenangan).
- 4) Bentuk-bentuknya :
 - a. Bercerita tanpa alat peraga (mengandalkan mimik , pantomim, suara)
 - b. Bercerita dengan alat peraga :
 1. Alat peraga langsung (menggunakan benda asli : misalnya ayam, kelinci, kambing, dan alat-alat rumah tangga seperti piring, sendok, gelas, kompor dsb.
 2. Alat peraga tidak langsung (benda-benda tiruan, menggunakan gambar-gambar, menggunakan papan panel, membacakan cerita dan sandiwara berita).

b. Metode bercakap-cakap

1. Suatu cara penyampaian bahan pengembangan yang dilaksanakan melalui bercakap-cakap dalam bentuk tanya jawab antara anak dengan guru, atau anak dengan anak
2. Tujuan : mengembangkan kesempatan anak untuk berekspresi secara lisan, mengembangkan pola pikir dalam bentuk lisan

¹² Wawancara dengan Ibu Mailani (*Guru Kelas*), tanggal 14 Februari 2005

kepada orang lain, memperbaiki lafal dan ucapan dan menambah perbendaharaan kosakata .

3. Dapat dilaksanakan dalam bentuk bercakap-cakap bebas , bercakap-cakap menurut pokok dan bercakap-cakap berdasarkan gambar seri :
 - a. Berakap-cakap bebas (tidak terikat pada tema tertentu namun masih berdasarkan pada kemampuan yang hendak dikembangkan) .
 - b. Berakap-akap menurut pokok bahasan (memberikan pengertian tentang suatu pokok bahasan, jika mungkin ada alat peraga entah gambar, model, tiruan untuk menghindari ferbalism). Obyek bisa mngenai tanaman, binatang, keluarga, sekolah, rekreasi, dsb.
 - c. Berakap-cakap dengan bantuan seri(isi gambar seri digunakan sebagai pokok percakapan). Gambar seri harus menarik dan merangsang anak untuk bercakap-cakap. Syarat :ukuran gambar cukup besar, jelas riniannya, hubungan gambar jelas, tiap gambar menimbulkan rasa ingin tahu kelanjutannya, isi gambar menunjukkan adegan yang jelas, gambar hendaknya tidak terlalu banyak hiasann (gambar tambahan) berwarna.

c. Metode pemberian tugas

1. Kegiatan belajar mengajar dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk melaksanakan tugas yang telah disiapkan oleh guru.
2. Idlaksakan disekolah dapat dikerjakan berkelompok atau peroranga. Untuk melatih keetrampilan dan kemampuan antarlain menggambar, menyebutkan urutan bilangan,melompat, dsb.
3. Teknik penyampaian yang berkaitan dengan pemberian tugas yaitu menyanyi, mengucapkan syair dan praktik langsung.

Pemberian tugas dilaksanakan secara bertahap dan berulang-ulang.

d. Metode karya wisata

1. Kegiatan belajar mengajar dimana guru mengajak anak untuk mengunjungi secara langsung objek-objek sesuai dengan bahan yang kemampuan yang sedang dibahas.
2. Kunjungan itu misalnya kesekitar sekolah, pasar, kantor pos, bank, museum, kebun binatang, taman kota, dsb.
3. Tujuan : dapat melihat dan mengenal secara langsung lingkungan atau obyek-obyek yang dikunjungi secara langsung, menambah pembendaharaan bahasa dan kecerdasan anak, memperoleh pengalaman langsung melalui pengamatan, menjawab pertanyaan guru tentang apa yang sudah dilihat, didengar, dan dialaminya, memperoleh informasi melalui percakapan tanya jawab atau penjelasan ditempat yang dikunjungi, menambahkan keintaran terhadap lingkungan dan memupuk kerjasama antara anak didik.¹³

e. Metode demonstrasi

1. Suatu cara untuk mempertunjukkan atau memperagakan suatu obyek atau proses dari suatu kejadian atau peristiwa.
2. Tujuan : memperlihatkan tentang kejadian atau peristiwa agar anak memiliki pemahaman dari sesuatu yang diperagakan/didemonstrasikan (mencampur warna, meniup balon, menanam biji-bijian, melipat kertas, dsb).
3. Kegiatan yang erat kaitannya: menggunting, menempel, merekat, mencampur warna. Yang berkaitan dengan motorik kasar misalnya melompat, melempar boladan, berjingkat.
4. Hal-hal yang perlu diperhatikan : menyiapkan alat-alat atau bahan yang diperlukan misalnya gunting, lem, air, kuas, cat

¹³ Wawancara dengan Ibu Mardiyah (*Waka Kurikulum*), tanggal 14 Februari 2005

air, tempat untuk mencampur warna, guru menjelaskan kepada anak tentang apa yang akan dipergunakan dan alat/bahan yang akan digunakan: selama pendemonstrasian hendaknya anak-anak memperhatikan baru kemudian menirukan, anak-anak diberikan kesempatan untuk sendiri-sendiri melakukan kegiatan seperti yang didemonstrasikan, anak membicarakan kemudian menjawab pertanyaan guru tentang hal-hal yang baru saja dipraktikan.

f. Metode Sosiodrama

1. Suatu cara memainkan peran dalam suatu cerita tertentu yang menuntut nitegrasi diantara para pemerannya. Peranan yang dimainkan diangkat dari kehidupan sehari-hari.
2. Tujuannya untuk meningkatkan kemampuan penghayatan berbagai bentuk perasaan.
3. Manfaat : menyalurkan ekspresi anak dalam kegiatan yang menyenangkan, mendorong aktivitas, inisiatif serta kreativitas untuk berpartisipasi dalam suatu kegiatan, membantu anak untuk menghilangkan rasa rendah diri, murung, malu dan segan untuk tampil dihadapan teman lain.
4. Dilaksanakan dengan teknik dramatisasi (dramatisasi bebas, dramatisasi terpimpin).

g. Metode eksperimen

1. Metode mengajar dengan melakukan suatu percobaan dengan cara mengamati proses dan hasil percobaan itu, anak mencari jawaban sendiri berdasarkan fakta yang diamati.
2. Contoh eksperimen : meniup balon, mencampur warna, menimbang berat ringan benda, menanam biji-bijian.
3. Tujuan : menjelaskan tentang proses terjadinya sesuatu, memberikan pengalaman tentang terjadinya sesuatu, membuktikan tentang terjadinya sesuatu

h. Metode bermain peran

1. memereankan tokoh-tokoh atau benda-benda sekitar anak dengan tujuan untuk mengembangkan daya khayal dan penghayatan terhadap bahan pengembahan yang dilaksanakan.
2. Tujuan : melatih daya tangkap, melatih berbicara lancar, melatih daya konsentrasi, melatih daya kesimpulan, membantu perkembangan intelegensi, membantu perkembangan fantasi dan meniptakan suasana yang menyenangkan.
3. Peran yang dapat dimainkan seperti dokter, guru, tukang pos, tukang sayur, polisi dan sebagainya. Peralatan dapat berupa ruang tamu, tempat tidyr, boneka, ruang dapur serta perlengkapannya, perlengkapan tukang pos, dokter, dsb.

i. Metode proyek

1. Memberikan kesempatan kepada anak untuk menggunakan almsekitar dan kegiatan sehari-hari sebagai bahan pembahasan.

Tujuan : membangun rasa keterikatan anak, belajar dari sebuah kegiatan khusus, mengembangkan kemampuan untuk mengamati dan mengklasifikasikan, membuat anak tertarik dalam kegiatan pembelajaran dan mempunyai sikap yang baik.

Tujuan : dapat melihat dan mengenal secara langsung lingkungan atau obyek-obyek yang dikunjungi secara langsung, menambah pembendaharaan kata dan kecerdasan anak, memperoleh pengalaman langsung melalui pengamatan, menjawab pertanyaan guru tentang apa yang sudah dilihat, didengar, dan dialaminya, memperoleh informasi melalui percakapan tanya jawab atau penjelasan ditempat yang dikunjungi, menambahkan keingintahuan terhadap lingkungan dan memupuk kerjasama antara anak didik.

Pendekatan pendidikan usia dini yang paling tepat sesuai dengan ciri-ciri psikologis, pedagogis, dan tahap perkembangan

moral mereka adalah pendekatan yang mengedepankan aspek-aspek aktivitas bermain, bernyanyi (bergembira, menyenangkan, mengasyikkan) dan bekerja dalam arti kegiatan. Bermain, bernyanyi dan kegiatan merupakan tiga ciri pendidikan usia dini yang paling cepat. Pelatihan, pembelajaran, pendidikan aspek apapun hendaknya dilingkupi dengan keaktifan bermain, bernyanyi dan berkegiatan atau bekerja. Ketiga hal itu akan mengasah kecerdasan otak. Kecerdasan emosi dan keterampilan fisik, yang dilakukan dengan ceria, bebas dan tanpa beban. Dunia anak Taman Kanak-kanak adalah dunia bermain. Tentu saja dengan bermain itu anak-anak belajar bermacam hal seperti keterampilan motorik, kemampuan berbahasa dan daya pikir serta kemampuan berhubungan sosial.

3. Pelaksanaan Evaluasi

Penilaian dan tes seringkali dianggap sama. Penilaian lebih dari sekedar tes, digunakan untuk berbagai keperluan dalam usaha memahami dan mendapat gambaran mengenai perkembangan seorang anak. Apabila seorang guru melakukan penilaian biasanya dikaitkan dengan penilaian terhadap perkembangan sosial, emosional, fisik, maupun perkembangan intelektualnya.

Penilaian yang dilakukan guru di TK Harapan Bunda adalah dengan bentuk pertama Anekdote yaitu bentuk penilaian pengumpulan informasi tentang keadaan anak. Cetatannya meliputi apa yang terjadi dan dikumpulkan dalam berbagai peristiwa dan dalam tatanan bervariasi. Penilaian kedua. Pengamatan, Ketiga Rapor seringkali dianggap tidak dapat memberikan informasi yang berarti. Yang dianggap komunikasi yang efektif antara guru dan orang tua adalah dengan mengadakan konferensi. Bentuk yang sering dipergunakan adalah tes taraf kematangan seseorang (siapa belajar dan membaca dan menulis.)

2. Pelaksanaan Kurikulum di TK Raudlotul Atfal Palebon Semarang

a. Pelaksanaan Materi

Ruang lingkup kurikulum TK Raudlotul Atfal Palebon Semarang meliputi beberapa aspek diantaranya: Moral dan nilai-nilai agama, sosial, emosional dan kemandirian, kemampuan berbahasa, kognitif, fisik/motorik dan seni.

Untuk menyederhanakan lingkup kurikulum dan menghindari tumpang tindih, serta untuk memudahkan guru menyusun program pembelajaran yang sesuai dengan pengalaman mereka, maka aspek-aspek perkembangan tersebut dipadukan dalam bidang pengembangan yang utuh mencakup: bidang pengembangan pembentukan perilaku melalui pembiasaan dan bidang pengembangan kemampuan dasar.

1. Bidang Pengembangan Pembentukan Perilaku melalui Pembiasaan.

Pembentukan perilaku melalui pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dan ada dalam kehidupan sehari-hari anak sehingga menjadi kebiasaan yang baik. Bidang pengetahuan pembentukan perilaku melalui pembiasaan meliputi pengembangan moral dan nilai-nilai agama, serta pengembangan sosial, emosional dan kemandirian. Dari program pengembangan moral dan nilai-nilai agama diharapkan akan meningkatkan ketaqwaan anak terhadap Tuhan yang Maha Esa dan membina sikap anak dalam rangka meletakkan dasar agar anak menjadi warga negara yang baik.¹⁴

2. Bidang Pengembangan Kemampuan Dasar

a. Kemampuan Berbahasa

Pengembangan ini bertujuan agar anak mampu mengucapkan pikiran melalui bahasa yang sederhana secara tepat, mampu berkomunikasi secara efektif dan membangkitkan minat untuk dapat berbahasa Indonesia.

¹⁴ Wawancara dengan Ibu Ratimah (*Waka Kurikulum*) tanggal 8 Februari 2005

b. Kemampuan Kognitif

Pengembangan ini bertujuan mengembangkan kemampuan berfikir anak untuk dapat mengolah perolehan belajarnya, dapat menemukan bermacam-macam alternatif pemecahan masalah, membantu anak untuk mengembangkan kemampuan logika matematikanya dan pengetahuan akan ruang dan waktu, serta mempunyai kemampuan untuk memilah-milah, mengelompokkan serta mempersiapkan pengembangan berfikir teliti.

c. Fisik/ Motorik

Pengembangan ini bertujuan memperkenalkan dan melatih gerakan kasar dan halus, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi, serta meningkatkan keterampilan tubuh dan cara hidup sehat sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang kuat, dan terampil.¹⁵

b. Pelaksanaan Metode

1. Metode bercerita

Metode bercerita merupakan salah satu metode yang banyak dipergunakan dalam TK Raudlotul Atfal Pelebon Semarang. Metode bercerita salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak dengan membawakan cerita secara lisan. Dunia kehidupan anak itu penuh suka cita, maka kegiatan bercerita harus diusahakan dapat memberikan perasaan, gembira, lucu, dan mengasyikkan.

Ada beberapa tehnik bercerita yang dapat digunakan TK Raudlotul Atfal Pelebon Semarang antara lain guru dapat membaca langsung dari papan planel, boneka, peran dalam suatu cerita.

¹⁵ Wawancara dengan Hj. Istiqomah (*Kepala Sekolah*) tanggal 8 Februari 2005

- 1) Cara bertutur kata dan menyampaikan cerita/ penerangan kepada anak secara lisan.
- 2) Tujuan : melatih daya tangkap anak, melatih daya pikir, melatih daya konsentrasi, membantu perkembangan imajinasi dan menciptakan suasana menyenangkan dan akrab didalam kelas.
- 3) Dapat digunakan bila guru hendak memperkenalkan oleh hal baru kepada anak dan pada saat kegiatan penutup (sekaligus sebagai penenangan).
- 4) Bentuk-bentuknya :
 - a. Bercerita tanpa alat peraga (mengandalkan mimik , pantomim, suara)
 - b. Bercerita dengan alat peraga :
 1. Alat peraga langsung (menggunakan benda asli : misalnya ayam, kelinci, kambing, dan alat-alat rumah tangga seperti piring, sendok, gelas, kompor dsb.
 2. Alat peraga tidak langsung (benda-benda tiruan, menggunakan gambar-gambar, menggunakan papan panel, membacakan cerita dan sandiwara berita).

2. Metode bercakap-cakap

Metode bercakap-cakap itu mempunyai arti : saling mengkomunikasikan pikiran, perasaan, dan kebutuhan secara verbal. Mewujudkan kemampuan bahasa reseptif dan bahasa ekspresif. Dalam bercakap-cakap tiap anak yang melihat dalam kegiatan ingin segala sesuatu yang diketahui, dimiliki, dan yang dialami kepada anak lain atau gurunya. Anak ingin membicarakan benda-benda, orang-orang, dan peristiwa-peristiwa yang menyenangkan dan yang tidak menyenangkan.

- a. Suatu cara penyampaian bahan pengembangan yang dilaksanakan melalui bercakap-cakap dalam bentuk tanya jawab antara anak dengan guru, atau anak dengan anak .

- b. Tujuan :mengembangkan kesempatan anak untuk berekspresi secara lisan, mengembangkan pola pikir dalam bentuk lisan kepada orang lain, memperbaiki lafal dan ucapan dan menambah perbendaharaan kosakata .
- c. Dapat dilaksanakan dalam bentuk bercakap-cakap bebas , bercakap-cakap menurut pokok dan bercakap-cakap berdasarkan gambar seri :
 - 1. Berakap-cakap bebas (tidak terikat pada tema tertentu namun masih berdasarkan pada kemampuan yang hendak dikembangkan)
 - 2. Berakap-akap menurut pokok bahasan (memberikan pengertian tentang suatu pokok bahasan, jika mungkin ada alat peraga entah gambar, model, tiruan untuk menghindari verbalism). Obyek bisa mngenai tanaman, binatang, keluarga, sekolah, rekreasi, dsb.
 - 3. Berakap-cakap dengan bantuan seri (isi gambar seri digunakan sebagai pokok percakapan). Gambar seri harus menarik dan merangsang anak untuk bercakap-cakap. Syarat : ukuran gambar cukup besar, jelas rinciannya, hubungan gambar jelas, tiap gambar menimbulkan rasa ingin tahu kelanjutannya, isi gambar menunjukkan adegan yang jelas, gambar hendaknya tidak terlalu banyak hiasan (gambar tambahan) berwarna.¹⁶

3. Metode Pemberian tugas

Metode pemberian tugas merupakan tugas atau pekerjaan yang sengaja diberikan kepada TK Raudlotul Atfal Pelebon Semarang dengan memberikan kesempatan kepada anak-anak didasarkan atas petunjuk langsung dari guru.

¹⁶ Wawancara dengan Ibu Eni Muthoharah (*Guru Kelas*) tanggal 15 Februari 2005

- a. Kegiatan belajar mengajar dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk melaksanakan tugas yang telah disiapkan oleh guru.
- b. Dilaksanakan disekolah dapat dikerjakan berkelompok atau peroranga. Untuk melatih keetrampilan dan kemampuan antaralain menggambar, menyebutkan urutan bilangan,melompat, dsb.

c. Pelaksanaan Evaluasi

Guru di TK Raudlotul Atfal melakukan penilaian dengan mengacu pada kemampuan yang hendak dicapai dalam satu-satuan kegiatan yang direncanakan dalam tahap, waktu tertentu dengan memperhatikan prinsip-prinsip penilaian yang telah ditentukan . Penilaian dilakukan bersama-sama dengan kegiatan untuk penilaian , tetapi ketika kegiatan belajar dan bermain berlangsung, guru dapat sekaligus melaksanakan penilaian.

Biasanya guru di TK Raudlotul Atfal mempunyai beberapa cara sebagai bahan penilaian: diantaranya. Pertama, Anak-anak yang belum selesai, dapat menyelesaikan tugas dan anak-anak yang menyelesaikan tugas lebih cepat dari yang lain untuk kegiatan yang diprogramkan. Kedua, Kebiasaan perilaku anak yang belum sesuai dengan yang diharapkan. Ketiga, kejadian-kejadian penting yang terjadi pada hari ini.¹⁷

Cara pemberian penilaian dilakukan berdasarkan data/informasi perkembangan anak yang diperoleh baik melalui observasi/pengamatan maupun pembarian tugas, yang kemudian disimpulkan dalam bentuk uraian singkat. Ditambah dengan tes penjajakan yang dilakukan oleh Ikatan guru Raudlotul Atfal dalam bentuk tes akhir bersama-sama.

¹⁷ Wawancara dengan Ibu Solihah (*Guru Kelas*) tanggal 22 Februari 2005

BAB IV

ANALISIS PELAKSANAAN KURIKULUM PENDIDIKAN PRA SEKOLAH DI TK HARAPAN BUNDA PENGGARON DAN TK RAUDLATUL ATHFAL DI PALEBON SEMARANG

Sejak awal kehidupan anak telah menjadi perhatian para pendidik. Mereka menyadari bahwa awal kehidupan merupakan masa yang paling tepat untuk mulai memberikan berbagai stimulasi agar anak dapat berkembang secara optimal. Apa yang dipelajari seseorang diawal kehidupan akan mempunyai dampak pada kehidupan di masa yang akan datang.

Sejak bayi, anak berkembang secara fisik, mental, sosial dan emosional. Sementara itu beberapa hal dari perkembangan tersebut berhubungan dengan kematangan. Kemampuan anak berjalan, berfikir, berbicara dipengaruhi oleh kematangan seseorang, namun juga dipengaruhi oleh lingkungannya. Pengaruh itulah yang didapatkan melalui pendidikan pada awal kehidupannya.

Pada kenyataannya lingkungan keluarga tidak selalu mampu memberikan pengalaman yang terbaik bagi perkembangan anak. Oleh karena itu, program yang menangani pendidikan anak pra-sekolah digerakkan melalui kurikulum pra-sekolah guna memberikan tuntunan hidup dan memenuhi perkembangan anak secara optimal. Berbagai rancangan program pendidikan pra-sekolah itu, diaktualisasikan diantaranya pada lembaga pendidikan, dalam hal ini pendidikan TK (Taman Kanak-Kanak).

A. Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Prasekolah di TK Harapan Bunda Penggaron dan TK Raudlatul Athfal Palebon Semarang.

Pada dasarnya usia kanak-kanak adalah masa bermain dan bersenang-senang. Hal ini tentunya berbeda dengan orang dewasa yang hidupnya selalu di penuh dengan berbagai aturan yang mengikat. Akan tetapi, sebagaimana tulisan diatas bahwa awal perkembangan anak akan mempengaruhi masa remaja dan dewasanya kelak. Melihat hal itu, maka timbullah kesadaran akan

pentingnya pendidikan di usia dini, guna membantu dan mengarahkan perkembangan anak.

Pada saat anak sudah mulai bisa bersosialisasi, kemudian para orang tua meningkatkan perhatiannya kepada anak dengan menyekolahkan putra-putrinya yang masih balita. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar anak tumbuh lebih cerdas dan kreatif sehingga kelak akan menjadi anak-anak yang unggul di masa depan.

Kesadaran akan pentingnya pendidikan di usia dini saat ini sudah semakin marak dimana-mana. Selain masyarakat luas, pemerintah juga memberikan perhatian terhadap program pendidikan tersebut. Perhatian itu diwujudkan dengan adanya lembaga pendidikan pra-sekolah serta sarana dan prasarana yang diperlukan. Lembaga pendidikan pra-sekolah terdapat dimana-mana, dengan nama bentuk dan sistem yang berbeda-beda. Diantaranya adalah lembaga pendidikan pra-sekolah TK Harapan Bunda Penggaron Semarang dan TK Raudlatul Athfal Palebon Semarang.

1. Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Prasekolah di TK Harapan Bunda Penggaron.

Peran pendidik sangat diperlukan dalam upaya pengembangan potensi anak. Upaya pengembangan tersebut harus dilakukan melalui kegiatan bermain sambil belajar adalah belajar seraya bermain. Dengan bermain anak memiliki kesempatan untuk bereksplorasi, menemukan, mengekspresikan perasaan, berkreasi, dan belajar secara menyenangkan. Atas dasar itulah maka kurikulum yang dikembangkan disusun berdasarkan karakteristik anak dan dalam rangka mengembangkan seluruh potensi anak untuk memiliki kepribadian yang Islami.

Pelaksanaan kurikulum pendidikan TKIT Harapan Bunda dilakukan dengan berpedoman pada suatu program kegiatan yang telah disusun, sehingga seluruh pembahasan dan kemampuan dasar yang ada pada anak dapat dikembangkan dengan sebaik-baiknya. Kurikulum yang diterapkan pada TKIT Harapan Bunda tidak lepas dari Visi dan Misi yang

dikembangkan, dimana lembaga ini pada dasarnya membentuk anak yang memiliki kepribadian yang islami sesuai dengan ajaran Allah dan Rasul-Nya.

Oleh karena itu, ruang lingkup kurikulum TKIT Harapan Bunda meliputi aspek perkembangan, yaitu moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional dan kemandirian, berbahasa, kognitif, fisik/motorik dan seni. Untuk menyederhanakan lingkup kurikulum dan memudahkan guru menyusun program pembelajaran, maka aspek-aspek perkembangan itu di padukan dalam bidang pengembangan yang utuh mencakup: bidang pengembangan pembiasaan dan bidang pengembangan kemampuan dasar.

Dari masing-masing aspek mempunyai tujuan yang berbeda-beda yaitu, aspek perkembangan bahasa bertujuan agar anak mampu mengungkapkan pikiran melalui bahasa yang tepat dan mampu berkomunikasi dengan baik. Pada aspek kognitif bertujuan agar anak mampu mengolah perolehan belajarnya dan mengembangkan kemampuan berpikir teliti. Sedangkan pada aspek fisik/motorik, memperkenalkan dan melatih tubuh yang menunjang kesehatan jasmaninya. Untuk menciptakan sesuatu berdasarkan imajinasinya dan menghargai hasil karya yang kreatif anak juga di bekali dengan aspek seni.

TKIT Harapan Bunda dalam menilai hasil belajar peserta didik menggunakan penilaian melalui pengamatan dan pencatatan anekdot. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui perkembangan dan sikap anak yang dilakukan dengan mengamati tingkah laku anak dalam kehidupan sehari-hari secara terus menerus, sedangkan pencatatan anekdot merupakan sekumpulan catatan tentang sikap dan perilaku anak dalam situasi tertentu. Berbagai alat penilaian yang dapat digunakan untuk memperoleh gambaran perkembangan kemampuan dan perilaku anak, antara lain: pengamatan, pencatatan anekdot, portofolio.

2. Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Prasekolah di TK Raudlatul Athfal Pelebon Semarang.

Keberadaan TK Raudlatul Athfal ikut mewarnai lembaga pendidikan pra-sekolah di Semarang, yang sudah barang tentu mempunyai sistem dan kurikulum yang berbeda dengan sistem dan kurikulum lembaga pendidikan pra-sekolah lainnya. Kurikulum di lembaga pendidikan pra-sekolah Raudlotul Athfal sudah semestinya disesuaikan dengan keadaan peserta didik dan disesuaikan pula dengan visi dan misi serta tujuan pendidikan yang hendak dicapai oleh lembaga tersebut.

Perbedaan kurikulum di lembaga pendidikan pra-sekolah Raudlotul Athfal dengan kurikulum lembaga pendidikan pra-sekolah yang lain juga disebabkan karena pengelola dan pelaksana pendidikan yang berbeda pula. Pendidikan pra-sekolah sangat *urgen* mengingat pada masa inilah anak mendapatkan rangsangan dan perhatian untuk mempersiapkan pendidikan selanjutnya.

TK Raudlatul Athfal sebagai lembaga pendidikan pra-sekolah mempunyai kurikulum pendidikan dengan pendekatan-pendekatan pembelajaran tertentu. Pendekatan pembelajaran di TK Raudlatul Athfal menggunakan pendekatan yang berorientasi pada kebutuhan anak. Dengan pendekatan ini, untuk mencapai semua aspek perkembangan baik perkembangan fisik maupun psikisnya. Perkembangan fisik dan psikis anak akan dapat stimulant melalui, belajar sambil bermain. Hal ini diberikan oleh pendidik dalam situasi yang menarik, agar anak dapat mudah bereksplorasi, menemukan dan memanfaatkan objek-objek yang dekat dengannya, sehingga pembelajaran menjadi bermakna.

Pendekatan secara kreatif dan inovatif dapat dilakukan oleh pendidik melalui kegiatan-kegiatan yang menarik, untuk membangkitkan rasa ingin tahu anak, serta memotivasi anak untuk berpikir kritis dan menemukan hal-hal yang baru. Lingkungan harus diciptakan sedemikian menarik sehingga anak akan betah, dan memperhatikan keamanan dan kenyamanan anak dalam bermain. Penataan ruang harus senantiasa

disesuaikan dengan ruang gerak anak dalam bermain dan tidak menghalangi interaksi dengan pendidikan atau dengan temannya.

Pembelajaran dengan menggunakan tema dimaksudkan agar anak mampu mengenal berbagai konsep secara mudah dan jelas. Diantara tema-tema dalam kegiatan pembelajaran di TK Raudlotul Athfal yaitu, aku hamba dan makhluk Allah, pancaindera, keluarga sakinah, makanan dan minuman, dan lain-lain disesuaikan dengan kebutuhan sekolah.

Peserta didik di TK Raudlatul Athfal diharapkan mampu mengembangkan kecakapan hidup. Pengembangan konsep kecakapan didasarkan pada dua tujuan yaitu, *Pertama*, Memiliki kemampuan untuk menolong diri sendiri (*self help*) disiplin, dan sosialisasi. *Kedua*, Memiliki bekal kemampuan dasar untuk melanjutkan pada jenjang selanjutnya.

Kegiatan pembelajaran hendaknya dirancang dengan menggunakan model pembelajarn terpadu dan beranjak dari tema yang menarik minat anak (*center of interest*). Tema ini hendaknya juga didukung dengan pembelajaran yang berorientasi pada prinsip-prinsip perkembangan anak maka, anak belajar dengan sebaik-baiknya apabila kebutuhan fisiknya terpenuhi serta merasakan aman dan tenteram secara psikologi, siklus belajar anak selalu berulang, anak belajar melalui interaksi sosial dengan orang dewasa dan anak-anak lainnya, minat anak dan keingintahuannya memotivasi belajarnya.

Biasanya guru di TK Raudlotul Atfal mempunyai beberapa cara sebagai bahan penilaian: diantaranya. Pertama, Anak-anak yang belum selesai, dapat menyelesaikan tugas dan anak-anak yang menyelesaikan tugas lebih cepat dari yang lain untuk kegiatan yang diprogramkan. Kedua, Kebiasaan perilaku anak yang belum sesuai dengan yang diharapkan. Ketiga, kejadian-kejadian penting yang terjadi pada hari ini.

Cara pemberian penilaian dilakukan berdasarkan data/informasi perkembangan anak yang diperoleh baik melalui observasi/pengamatan maupun pemberian tugas, yang kemudian

disimpulkan dalam bentuk uraian singkat. Ditambah dengan tes peninjakan yang dilakukan oleh Ikatan guru Raudlotul Atfal dalam bentuk tes akhir bersama-sama.

TK Raudlatul Athfal dalam menilai hasil belajar peserta didik menggunakan penilaian melalui pengamatan dan pencatatan, peninjakan. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui perkembangan dan sikap anak yang dilakukan dengan mengamati tingkah laku anak dalam kehidupan sehari-hari secara terus menerus. Dan peninjakan setiap pada anak melalui kemampuan setiap harinya dalam kelas.

Dalam melaksanakan kurikulum dengan berbagai pendekatan TK Raudlatul Athfal, menjembatani orang tua sebelum anak memasuki sekolah dasar. Dengan bekal yang telah diterima di bangku TK, anak merasa lebih siap baik dari segi fisik maupun mental guna menghadapi pelajaran pada tingkat Sekolah Dasar.

B. Komparasi Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Pra-sekolah di TK

Harapan Bunda Penggaron dan TK Raudlatul Athfal Palebon Semarang.

Kurikulum merupakan sebuah acuan pelaksanaan proses Belajar Mengajar. Ia menjadi tolok ukur keberhasilan, dan hambatan pelaksanaan pembelajaran. Dalam pelaksanaannya tentu ada kelemahan dan kelebihan. Sehingga perlu adanya evaluasi guna pencapaian kemajuan. Demikian pula dengan kurikulum yang dilaksanakan di TK Harapan Bunda Penggaron dan TK Raudlatul Athfal Palebon. Berikut analisis komparasi pelaksanaan kurikulum di kedua TK tersebut.

KETERANGAN	TK HARAPAN BUNDA	RA PALEBON
Metode	1. Metode Bercerita 2. Metode Bercakap 3. Metode Pemberian Tugas 4. Metode Karya Wisata	1. Metode Bercerita 2. Metode Bercakap 3. Metode Pemberian Tugas

	<ol style="list-style-type: none"> 5. Metode Demontrasi 6. Metode Sosiodarma 7. Metode Ekprimen 8. Metode Bermain Peran 9. Metode Proyek 	
Guru	<ol style="list-style-type: none"> 1. 19 orang 2. Pendidikan D2 PGTK 	<ol style="list-style-type: none"> 1. 6 orang 2. SMA/ MAN
Evaluasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Portofolio 2. Performance 3. Project (Penguasaan) 4. Product (Hasil Karya) 5. Pemberian Tugas 6. Observasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengamatan (observasi) 2. Pencatatan Anikdot 3. Pemberian Tugas 4. Portofolio

Solusi adalah suatu Keberhasilan pelaksanaan kurikulum di lembaga pendidikan pra-sekolah tidak lepas dari komponen kurikulum dan manajemen. Kedua aspek ini harus seiring, sejalan dan tidak dapat di abaikan salah satunya. Pelaksanaan kurikulum memerlukan rancangan yang tepat dan berorientasi pada keberhasilan peserta didik untuk melanjutkan kejenjang sekolah dasar. Apalagi pelaksanaan kurikulum berlangsung pada jangka waktu yang panjang, dan sudah barang tentu memerlukan evaluasi yang akan bisa mengetahui kelemahan-kelemahan yang ada.

Melihat kelemahan-kelemahan yang ada di dua lembaga pendidikan pra-sekolah yaitu TK Harapan Bunda dan TK Raudlatul Athfal, kiranya penulis memberikan solusi antara lain;

- a. Hendaknya pelaksanaan kurikulum berupaya untuk dapat menjalankan tugasnya sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

- b. Untuk meningkatkan mutu pendidikan hendaknya dalam merekrut tenaga pengajar (guru) harus melalui seleksi yang ketat, sehingga akan menghasilkan tenaga pengajar yang professional.
- c. Lembaga pendidikan tersebut, perlu mengadakan studi keberbagai lembaga pra-sekolah lainnya yang lebih maju. Sehingga memperoleh wawasan yang akan menjadi bekal untuk memajukan lembaganya.
- d. Dalam pelaksanaan kurikulum pembelajaran yang diberikan kepada para peserta didik, tidak monoton. Pada waktu-waktu tertentu, peserta didik diajak karya wisata, sehingga selain mereka berekreasi mereka juga bisa belajar dan mengenal alam secara langsung.
- e. Para tenaga pengajar (guru) harus mampu atau professional dalam pengelolaan kelas. Hal ini diperlukan karena materi yang diberikan kepada peserta didik juga ada yang bersifat klasikal.
- f. Kepengurusan lembaga pendidikan seyogianya mengangkat paling tidak satu orang yang ditugasi untuk mengurus dan merawat sarana dan prasarana khususnya alat-alat pendidikan, misalnya Prosotan, ayunan, jungkitan dan alat-alat peraga pendidikan.
- g. Pihak sekolah hendaknya menyediakan tempat khusus bagi para orang tua yang menunggui anaknya disekolah. Sehingga tidak mengganggu proses belajar mengajar yang sedang berlangsung.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah diuraikan dan dijelaskan secara panjang lebar dan mendalam, kiranya dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kurikulum pendidikan prasekolah TK Harapan Bunda dan TK Raudlatul Athfal Semarang yaitu kurikulum yang menghasilkan suatu proses yang akan terjadi seluruhnya di sekolah. Rancangan tersebut akan merupakan silabus yang berupa daftar judul pelajaran dan urutannya akan tersusun secara runtut sehingga merupakan program. Dalam merencanakan suatu kurikulum anak, guru di TK Harapan Bunda dan TK Raudlatul Athfal Semarang memilih tujuan, bagaimana mengorganisasi isi kurikulum, memilih bentuk pengalaman belajar bagi anak, bagaimana urutan pelajaran yang diberikan dan kemudian menentukan bagaimana melakukan penilaian terhadap hasil belajar anak dan program itu sendiri, yang di dalamnya terdapat materi, metode, dan evaluasi.
2. Pelaksanaan kurikulum dalam belajar mengajar untuk pendidikan prasekolah di TK Harapan Bunda Penggaron dan TK Roudlotul Atfal Palebon Semarang, dilakukan dengan berpedoman pada suatu program kegiatan yang telah disusun sehingga seluruh pembahasan dan kemampuan dasar yang ada pada anak dapat dikembangkan dengan sebaik-baiknya. Pendekatan pembelajaran pada anak TK memperhatikan beberapa prinsip, yakni *Pertama*, pembelajaran harus berorientasi pada perkembangan anak. Yaitu, Anak akan belajar dengan baik apabila kondisi fisiknya terpenuhi serta merasakan aman dan tentram secara psikologis. Ia juga akan belajar melalui interaksi sosial dengan orang dewasa dan anak-anak lainnya. Serta mampu menumbuhkan minat dan keingintahuan anak akan memotivasi belajarnya. Dan perkembangan belajar anak harus selalu memperhatikan perbedaan individu.

Kedua, Berorientasi pada kebutuhan anak. Kegiatan pembelajaran pada anak harus senantiasa berorientasi kepada kebutuhan anak usia dini adalah anak yang sedang membutuhkan upaya pendidikan untuk mencapai optimalisasi semua aspek perkembangan baik perkembangan fisik maupun psikis (intelektual, bahasa, motorik dan sosio emosional). *Ketiga*, Bermain sambil belajar. Bermain merupakan pendekatan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran pada anak usia TK. Upaya-upaya pendidikan yang diberikan oleh pendidik hendaknya dilakukan dalam situasi yang menyenangkan dengan menggunakan strategi, metode, materi/bahan dan media yang menarik serta mudah diikuti oleh anak. *Keempat*, Menggunakan pendekatan tematik. Kegiatan pembelajaran hendaknya dirancang dengan menggunakan pendekatan tematik dan beranjak dari tema yang menarik minat anak. Tema sebagai alat/sarana atau wadah untuk mengenalkan berbagai konsep pada anak. Tema diberikan dengan tujuan, menyatukan isi kurikulum dalam satu kesatuan yang utuh dan memperkaya perbendaharaan kata anak.

Kelima, Kreatif dan Inovatif. Proses pembelajaran yang kreatif dan inovatif dapat dilakukan oleh pendidik melalui kegiatan-kegiatan yang menarik, membangkitkan rasa ingintahu anak. Memotivasi anak untuk berfikir kritis dan menemukan hal-hal baru. *Keenam*, merancang suasana lingkungan kondusif. Lingkungan pembelajarn harus diciptakan sedemikian menarik dan menyenangkan sehingga anak selalu betah dalam lingkungan sekolah baik di dalam maupun diluar ruangan. Lingkungan fisik hendaknya memperhatikan keamanan dan nyaman anak dalam bermain. Selain itu pendidik harus peka terhadap karakteristik budaya masing-masing anak.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan (proses bejar mengajar) di TK Harapan Bunda Penggaron dan TK Roudlotul Atfal Palebon Semarang. Keberhasilan maupun kegagalan sebuah program, umumnya dipengaruhi oleh factor *intern* dan *ekstern*. Kedua faktor tersebut dapat menjadi tolok ukur kemampuan para pelaku pendidikan, begitu pula

dengan TK Harapan Bunda dan TK Raudlatul Athfal ini. Faktor internya adalah karena kurikulum yang diterapkan di TK Raudlotul Atfal ini lebih didominasi oleh pembelajaran dengan mata pelajaran keislaman. Sehingga para peserta didik meskipun berusia balita tetapi mereka sudah mampu menghafal bacaan-bacaan yang berhubungan dengan ibadah. Dan juga dengan pembelajaran praktek-praktek ibadah para peserta didik, mengetahui tata cara ibadah misalnya sholat, wudlu dan lain-lain, dan begitu juga dengan TK Harapan Bunda.

Faktor ekternnya yaitu karena adanya pelaksanaan pendidikan di luar kelas seperti di Perpustakaan, di TK Raudlatul Athfal, dan Harapan Bunda didirikan perpustakaan yang memudahkan belajar anak dan menambah pengetahuan. Dengan adanya perpustakaan ini akan mempermudah para tenaga pendidik dalam menyampaikan materi, apalagi di perpustakaan mempunyai kumpulan-kumpulan buku yang bisa meningkatkan minat baca pada anak.

B. Saran-Saran

Saran-saran yang dapat penulis sampaikan berkenaan dengan pelaksanaan kurikulum pada lembaga pra-sekolah yakni di TK Harapan Bunda Penggaron dan TK Raudlatul Athfal Palebon Semarang adalah:

1. Segenap pemegang kendali pendidikan usia pra-sekolah hendaknya untuk selalu lebih memperhatikan segala sesuatu yang berkaitan baik langsung maupun tidak dengan pelaksanaan kurikulum untuk usia dini tersebut.
2. Menghadapi perubahan kurikulum, hendaknya Waka kurikulum selalu mencari format yang terbaru dalam pelaksanaan kurikulum pra-sekolah, sehingga bisa terlaksana dengan baik.
3. Pihak lembaga pendidikan (sekolah) hendaknya, menyediakan sarana dan prasarana yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar sehingga akan memudahkan para pendidik dan dapat menjadi stimulant bagi peserta didik.

C. Penutup

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. Yang telah memberikan kekuatan, Hidayah dan Taufiq-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari meskipun dalam penulisan ini telah berusaha semaksimal mungkin, namun dalam penulisan skripsi ini tidak bisa lepas dari kesalahan dan kekeliruan. Hal itu semata-mata merupakan keterbatasan ilmu dan kemampuan yang penulis miliki. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik yang konstruktif dari berbagai pihak demi perbaikan yang akan datang untuk mencapai kesempurnaan. Akhirnya penulis hanya berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. *Wallahu a'lam bi al Shawab.*

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhaimin, *Penelitian kependidikan Prosedur dan Strategi*, Bandung : Angkasa .tth.
- Al-Naisaburiy, Imam ibn Husain Muslim Ibn Hajjaj ibn Muslim al-Qusyairi, *Shahih Muslim*, Juz IV, Beirut, Libanon: Dar al- Ma'arif, t.th.
- Arikunto, Suharsimi, *Proses Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT.Rineka Cipta, 1998.
- Bisri, Hasan, *Penyusun Rancangan dan Penulisan Skripsi*, (Jakarta.PT. Logos Wacana , t.th.
- Departemen Agama RI, *Penilaian*, Jakarta: Departemen Agama RI, 2003
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bhasa Indonesia*, Jakarata: Balai Pustaka. 1997.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Petunjuk Pelaksanaan Sistem Pendidikan Nasional 1993-1994*, Jakarta: PT Eko Jaya. 2003
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kurikulum Standar Kompetensi Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2003.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Guru dan Anak didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, .2000.
- Dokumentasi , *Selayang Pandag TKIT Harapan Bunda* (Semarang: 20003) tanggal 3 Februari 2005
- Gazalba, Sidi, *Sistematika Filsafat*, Jakarta : Bulan Bintang, t.th.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Reseach*, Yogyakarta: Andi, 1990.
- Halim, M. Nipan Abdul, *Anak Sholeh Dambaan Keluarga*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2001.
- Harti, Sri, *Petunjuk Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar, Penilaian*, Jakarta: Departemen Agama RI, 2001.
- Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Moeslichatoen, *Metode Pengajaran di Taman-taman Kanak-kanak*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.

- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003.
- Muslim, *Pengembangan Kurikulum PAI Teoritis dan Praktis*, Semarang: PKPI2, 2003.
- Nasution, *Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Citra Aditiya Bakti, 2003.
- Ndraha, Taliziduhu, *Desain Riset dan Teknik Penyusunan Karya Tulis Ilmiah*. Jakarta: Bina Aksara, 1987
- Patmonodewo, Soemarti, *Pendidikan Anak Prasekolah*, Bandung: PT Rineka Cipta, 1995.
- Sudjana, Nana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, Bandung: Sinar Baru, 1989.
- Surachman, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmu Dasar, Metode dan Teknik*, Bandung: Tarsitu, 1989.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1995.
- Tim Penyusun, *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Pendidikan Anak Usia Dini Taman Kanak-Kanak dan Raudlatul A thfal*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2003.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bandung: Citra Umbaran, 2003.
- Utami Munandar. *Pengembangan Kualitas Anak Berbakat* Jakarta : PT.Rineka Cipta, 1998.
- Wawancara, Dengan Ibu Noerhayati (kepala TKIT Harapan Bunda), tanggal 3 Februari 2005
- Yudrik, *Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Raudlatul Athfal*, Jakarta: Departemen Agama Deriktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2005.